

BULETIN METEOROLOGI

**EDISI
SEPTEMBER
2025**



Peringatan HUT Kemerdekaan RI ke 80 di Kecamatan Sungai Tebelian pada hari Minggu, 17 Agustus 2025 bertempat di Terminal Sungai Ukoi.



**ANALISIS
CUACA
AGUSTUS 2025**



**PROSPEK
CUACA
SEPTEMBER 2025**

STASIUN METEOROLOGI TEBELIAN SINTANG

Jl. Patih Tengan, Manter, Komplek Bandar Udara Tebelian,
Sungai Tebelian, Sintang, Kalimantan Barat

Email : stamet-tebelian@bmgk.go.id Telp. : 0565 - 2023900;





BMKG

**BULETIN
METEOROLOGI
EDISI SEPTEMBER 2025**

Susunan Redaksi

PENANGGUNG JAWAB
Dharmawan W. A., SP

PEMIMPIN REDAKSI
Syahbudin, A.Md

DESAIN / PRODUKSI
Chahya Putra Nugraha, S.Tr

EDITOR
Irma Dewita Sari, S.Tr

PENULIS
Annisa Nazmi Azzahra, S.Tr
M. Hanif Sulthony, S.Tr.Met
M. Aldy Nurdin, S.Tr.Met
I Putu Agus Aldi S., S.Tr.Met

DISTRIBUSI
M. Gilang Bagus S, A.Md

Salam Sobat BMKG

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, salam sejahtera dan berkah selalu tercurah untuk Anda, pembaca setia buletin kami. Kami hadir kembali dengan penuh rasa syukur, membawa edisi terbaru Buletin Meteorologi Edisi September 2025.

Semoga setiap informasi yang kami sampaikan menjadi ladang berkah dan ilmu yang membimbing langkah kita dalam beraktivitas sehari-hari. Sebagai bagian dari komitmen kami untuk transparansi dan partisipasi masyarakat, kami juga mengundang Anda semua untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan masukan, saran, atau pertanyaan melalui kontak yang tersedia. Keterlibatan dan kontribusi Anda sangat berarti bagi kami.

Terima kasih atas perhatian dan doa restu Anda. Semoga Allah senantiasa memberkahi langkah-langkah kita dan menjadikan kita sebagai pelayan yang setia bagi masyarakat. Selamat membaca!

DAFTAR ISI



II

KATA PENGANTAR

Susunan Redaksi
Daftar Isi
Daftar Istilah

01

KONDISI ATMOSFER

Analisis Global
Analisis Regional
Analisis Lokal

19

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

Prakiraan Enso
Prakiraan IOD
Prakiraan Anomali SPL
Prakiraan Curah dan Sifat Hujan

33

RANGKUMAN

Kondisi Atmosfer Agustus 2025
Prospek Kondisi Atmosfer September 2025 - November
2025

37

KEGIATAN STAMET TEBELIAN

40

LENSA METEOROLOGI

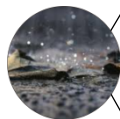
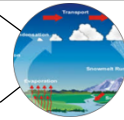
Gerhana Bulan

DAFTAR ISTILAH METEOROLOGI



Cuaca: Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.

Iklim: Keadaan cuaca rata-rata dalam cakupan waktu yang panjang dan cakupan wilayah yang luas.



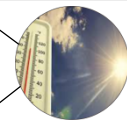
Curah Hujan: Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Curah hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada suatu tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau tertampung air sebanyak satu liter

Sifat Hujan: Perbandingan jumlah curah hujan pada periode tertentu terhadap normal curah hujan pada periode tertentu; Atas Normal (AN): curah hujan $> 115\%$; Normal (N): curah hujan $85\% - 115\%$; Bawah Normal (BN): curah hujan $< 85\%$.



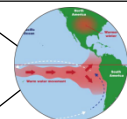
Kelembapan Udara: Perbandingan jumlah uap air di udara dengan jumlah udara pada temperatur tertentu yang dinyatakan dalam persen (%).

Suhu Permukaan Laut: Suhu yang didapat dari hasil pengukuran lapisan permukaan laut.



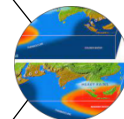
Visibility (Jarak Pandang): Tingkat kejernihan (transparansi) dari atmosfer, yang berhubungan dengan penglihatan manusia yang dinyatakan dalam satuan jarak.

El Nino: Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.



La Nina: Kondisi terjadinya penurunan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya.

Dipole Mode (IOD): Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.



Southern Oscillation Index (SOI): Nilai indeks berdasarkan perbedaan atau selisih Tekanan Permukaan Laut (SLP) antara Tahiti dan Darwin.



**KONDISI
ATMOSFER**

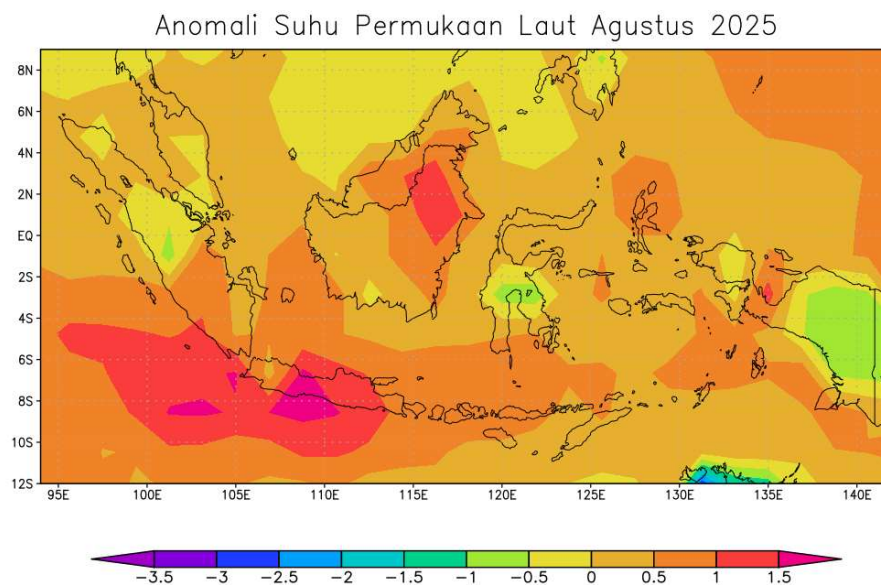
ANALISIS GLOBAL

Cuaca terbentuk dari suatu rangkaian fenomena dinamika atmosfer yang terjadi di bumi. Dalam rangka mempermudah analisis dinamika atmosfer, skala cuaca dibagi menjadi 3, yaitu skala global, regional, dan lokal. Berikut kami sampaikan kondisi dinamika atmosfer skala global yang mana ruang lingkungannya sangat luas.

A. Analisis Suhu Permukaan Laut (SPL)

Sebagai salah satu sumber utama air di bumi, laut memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan cuaca terutama hujan. Hal ini dikarenakan hujan terjadi disebabkan oleh adanya penguapan air yang ada di bumi oleh matahari, dan laut merupakan sumber air yang terluas di bumi ini. Keadaan SPL tentunya juga berpengaruh dalam proses penguapan ini. Untuk membantu menganalisis SPL, digunakan nilai anomali terhadap keadaan normalnya. Semakin tinggi nilai anomali SPL maka semakin mudah pula terjadi penguapan sehingga dapat menambah suplai uap air di udara dan membentuk awan-awan yang menyebabkan hujan. Sebaliknya, ketika nilai anomali SPL rendah maka air laut akan sulit menguap sehingga tidak ada suplai tambahan uap air di udara.

Berikut kami tampilkan nilai anomali SPL bulan Agustus pada Gambar 1.



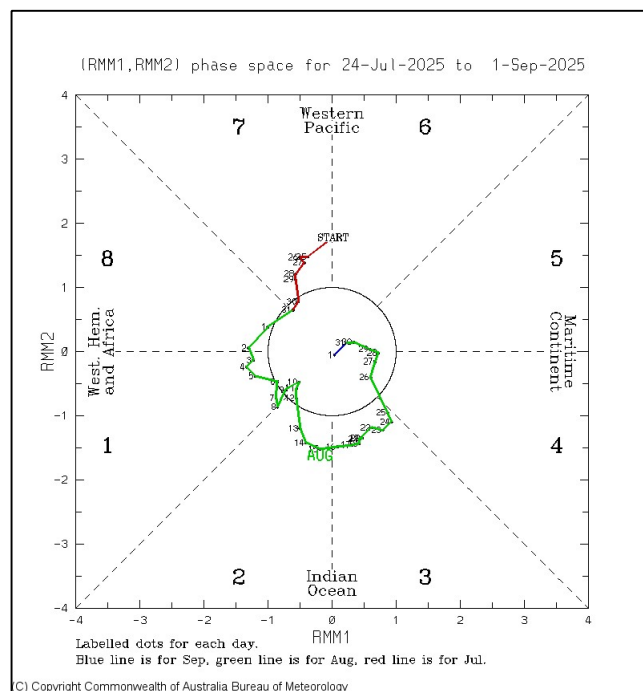
Gambar 1 Anomali Suhu Permukaan Air Laut (SPL)

Sumber : www.esrl.noaa.gov

Secara umum anomali SPL perairan sekitar Kalimantan Barat menunjukkan nilai 0.5 s.d. 1 yang memiliki arti bahwa SPL bulan Agustus 2025 cenderung hangat di wilayah perairan sekitar Kalimantan Barat. Anomali tersebut mengindikasikan bahwa nilai SST cukup berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di Kabupaten Sintang dan kabupaten Sekadau.

B. Analisis Madden Oktoberan Oscillation (MJO)

Fenomena ini erat kaitannya dengan suplai uap air yang dapat mempengaruhi kejadian hujan di beberapa wilayah Indonesia. Indeks MJO ini terbagi menjadi 8 fase. MJO ini dikatakan mempengaruhi wilayah Indonesia jika memasuki fase 3, 4 dan 5. Tetapi berdasarkan pengamatan yang dilakukan bertahun-tahun di beberapa stasiun meteorologi se-Kalimantan Barat, MJO berpengaruh ketika memasuki fase 2 & 3. Berikut merupakan analisis MJO bulan Agustus.



Gambar 2 Diagram Penjalaran MJO

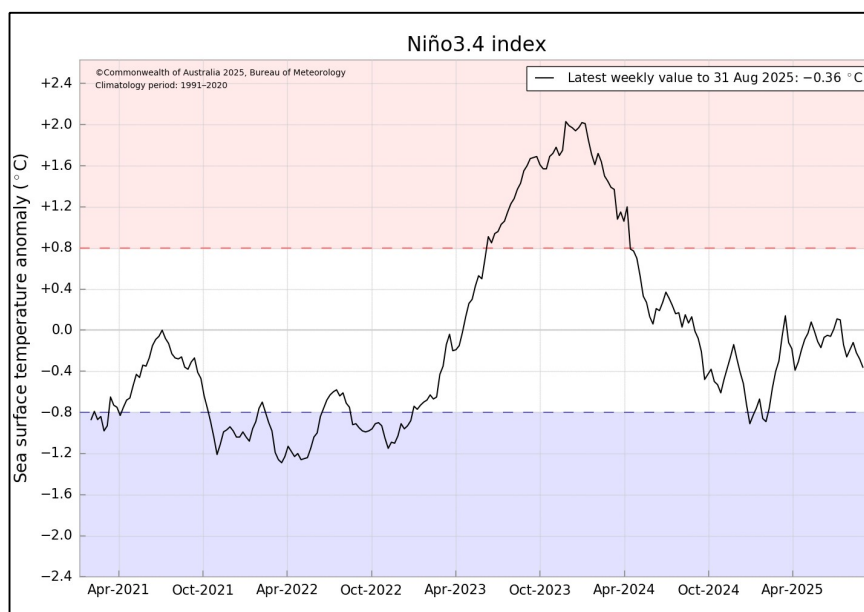
Sumber : www.bom.gov.au

Gambar 2 di atas merupakan diagram penjalaran MJO bulan Agustus (garis hijau). Berdasarkan gambar di atas, selama bulan Agustus MJO berada pada fase 2 dan 3 (13 s.d 25 Agustus) mengindikasikan bahwa MJO mulai mempengaruhi wilayah Indonesia dan juga mulai memberikan pengaruh untuk suplai uap air yang dapat

membentuk kejadian hujan di wilayah Kalimantan Barat. termasuk Kabupaten Sintang dan Sekadau.

C. Analisis *El-Nino Southern Oscillation (ENSO)*

ENSO ini merupakan suatu indeks yang dapat mempresentasikan tentang kondisi fenomena cuaca global berupa El-Nino dan La-Nina. Fenomena El-Nino menyebabkan kurangnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada minimnya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Sedangkan La-Nina merupakan kondisi kebalikannya, dimana fenomena ini menyebabkan meningkatnya konveksi atau pertumbuhan awan yang berimbas pada tingginya frekuensi hujan di beberapa wilayah di Indonesia. ENSO merupakan sebuah indeks perbedaan suhu muka laut antara samudera pasifik bagian barat (dekat dengan Indonesia) dan bagian timur (dekat dengan Amerika).



Gambar 3 *El-Nino Southern Oscillation (ENSO)*

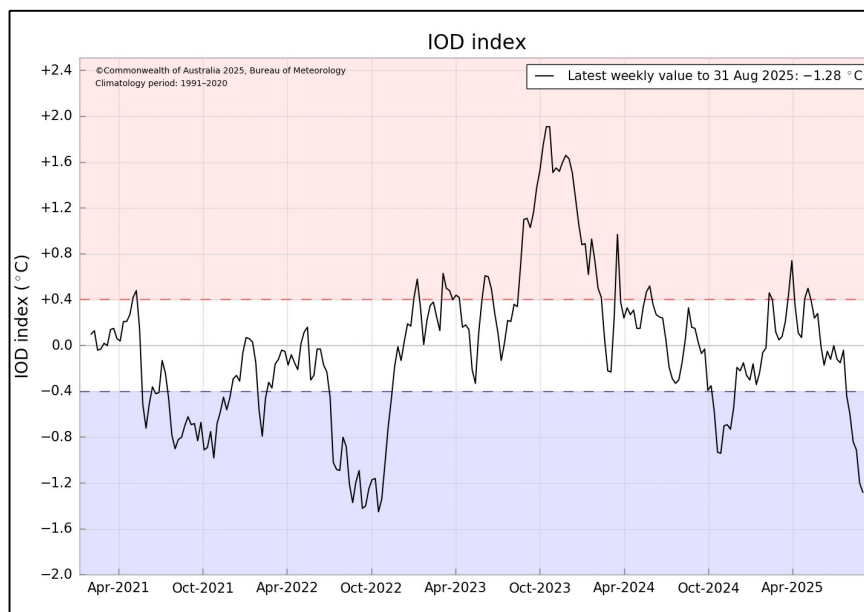
Sumber : www.bom.gov.au

Analisis ENSO pada Gambar 3 diatas menunjukkan fenomena cuaca global El-Nino terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai diatas (+0.5) sedangkan fenomena cuaca global La-Nina terindikasi aktif jika ENSO menunjukkan nilai dibawah (-0,5). Berdasarkan gambar di atas, pada bulan Agustus umumnya indeks ENSO bernilai -0.36 ° C. Hal ini menunjukkan bahwa ENSO berada pada fase netral. Hal ini menunjukkan

fenomena ENSO tidak berpengaruh signifikan di wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

D. Analisis *Indian Ocean Dipole* (IOD)

Lokasi Indonesia yang berdekatan dengan Samudera Hindia juga berpengaruh dalam pembentukan cuaca di Indonesia ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa laut juga memiliki peranan penting dalam membangun cuaca yang terjadi di bumi ini. Fenomena IOD ini merupakan suatu fenomena naik turunnya suhu permukaan laut yang dapat mempengaruhi cuaca khususnya hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Fenomena IOD ini dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase positif dan negatif. Fase IOD negatif menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat, sedangkan fase IOD positif menambah suplai uap air di wilayah India. Untuk mengetahui fase dipole mode perlu dianalisis menggunakan Indeks IOD.



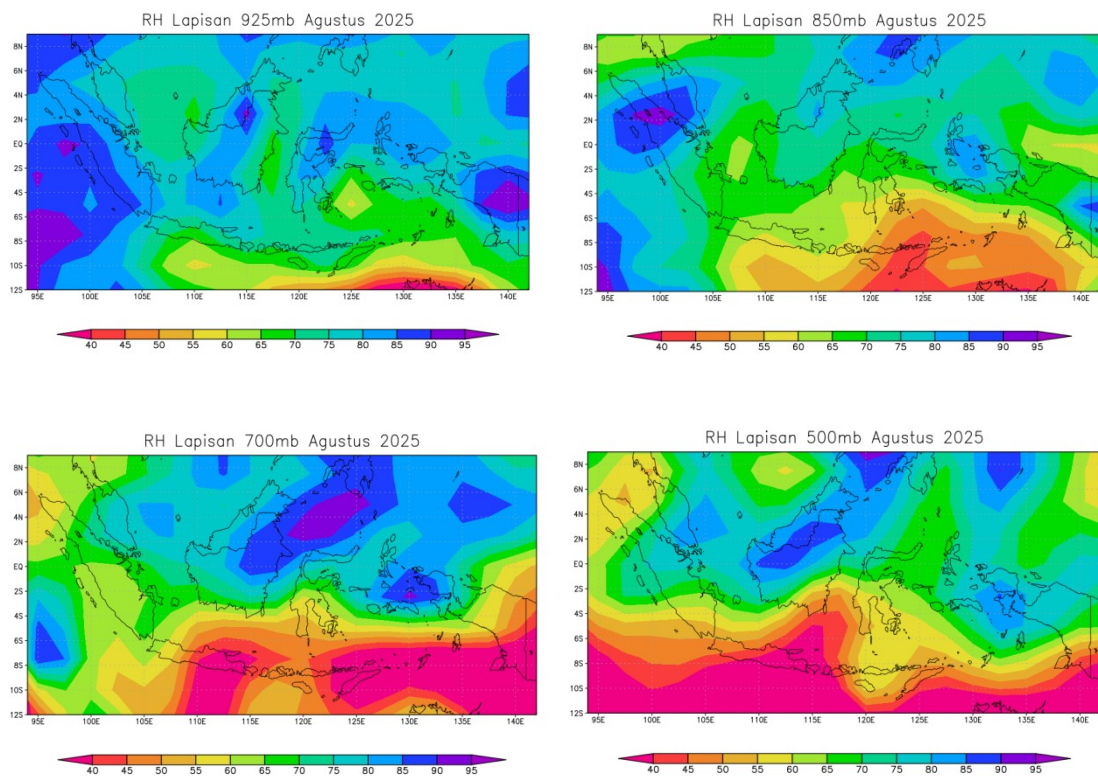
Gambar 4. Indeks IOD
Sumber : www.bom.gov.au

Berdasarkan gambar di atas garis indeks IOD bulan Agustus umumnya bernilai terakhir -1.28°C . Hal tersebut mengindikasikan bahwa fenomena IOD sedang berada dalam fase negatif, dimana berpotensi akan menambah suplai uap air di wilayah Indonesia bagian barat khususnya wilayah Kalimantan Barat termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

ANALISIS REGIONAL

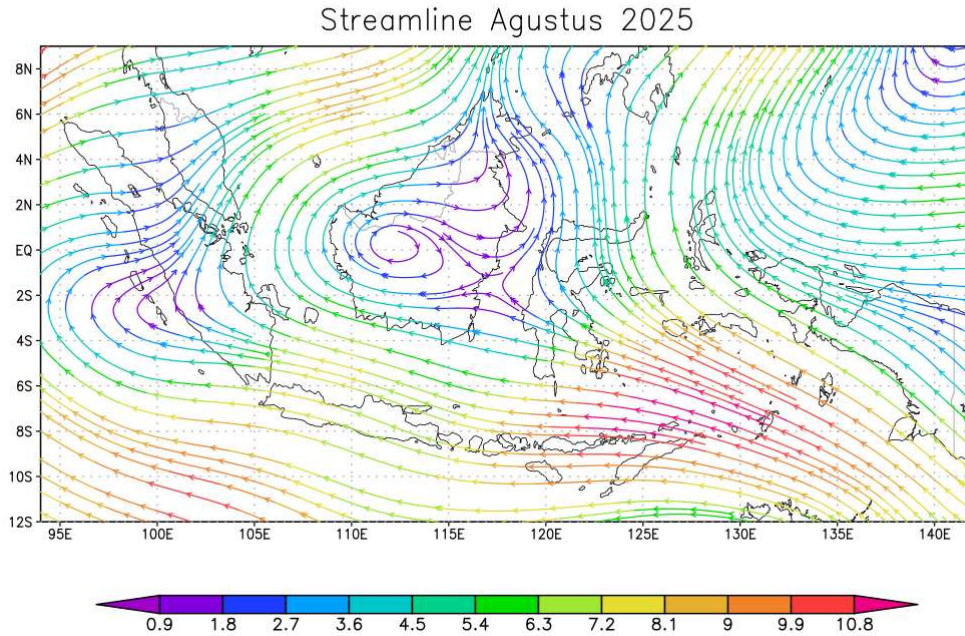
A. Analisis *Relative Humidity* (Kelembapan Udara)

Kelembapan atau *Relative Humidity* (RH) pada Gambar 5 menunjukkan banyaknya konsentrasi uap air di udara. Secara umum prosentase nilai RH di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau menunjukkan kondisi kelembapan yang kurang basah di lapisan 850 mb. Pada lapisan 925 mb (sekitar 762 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 65% s.d. 85%, pada lapisan 850 mb (sekitar 1458 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 55% s.d. 75%, pada lapisan 700 mb (sekitar 3013 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 60% s.d. 80%, dan pada lapisan 500 mb (sekitar 5576 mdpl) memiliki nilai RH rata-rata 65% s.d. 90%.



Gambar 5 Kelembapan Udara (RH) Per Lapisan
Sumber : www.esrl.noaa.gov

B. Analisis *Streamline*

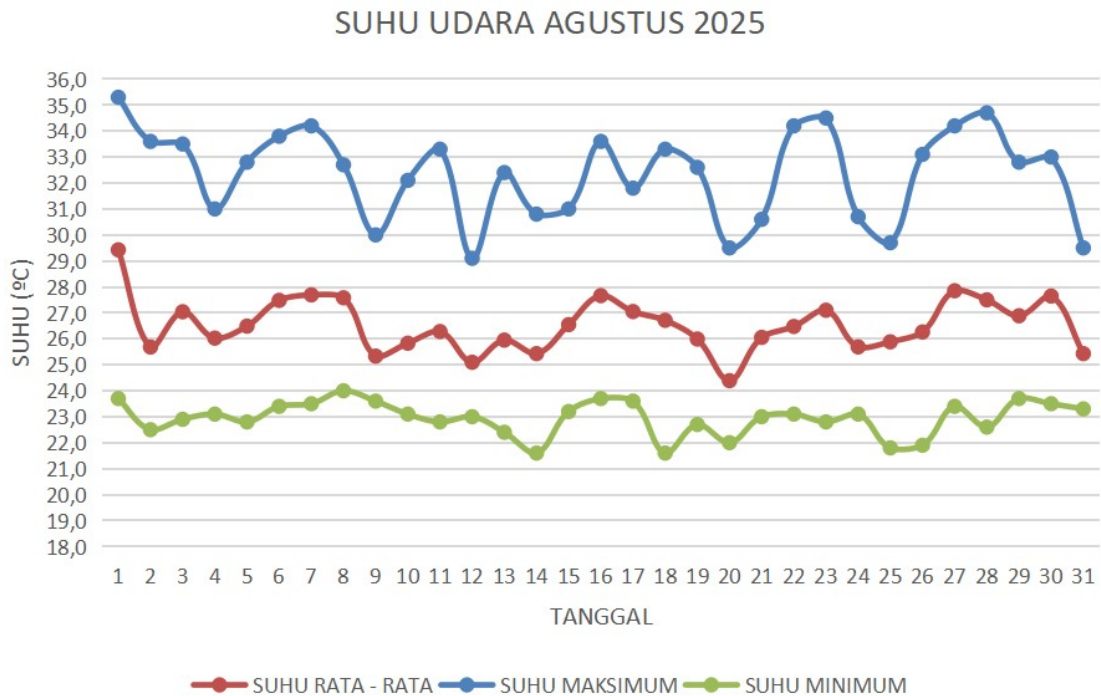


Gambar 6 *Streamline* Angin
umber : www.esrl.noaa.gov

Streamline atau garis angin merupakan kondisi arah pergerakan angin secara umum. Gambar 6 menunjukkan proyeksi rata-rata arah dan kecepatan angin pada bulan Agustus 2025. Legenda di bawah gambar menunjukkan nilai kecepatan angin dengan satuan m/s. Berdasarkan gambar *streamline* terdapat gangguan atmosfer berupa belokan angin (*shearline*) dan sirkulasi (*siklonik*) di sekitar wilayah Kalimantan Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa *streamline* memiliki pengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

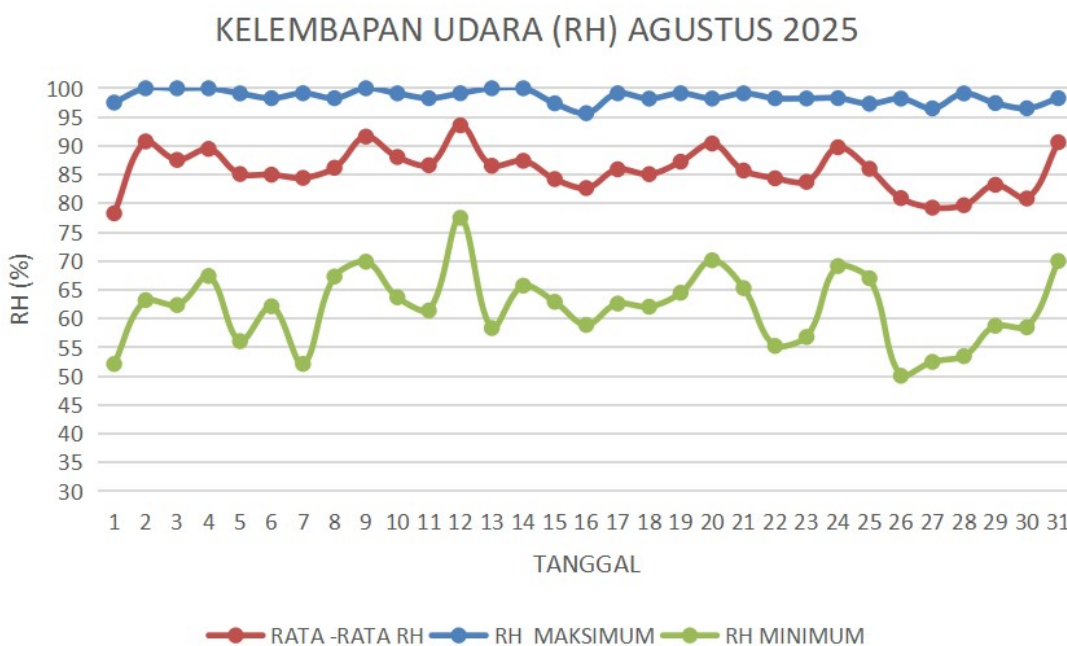
ANALISIS LOKAL

A. Suhu Udara



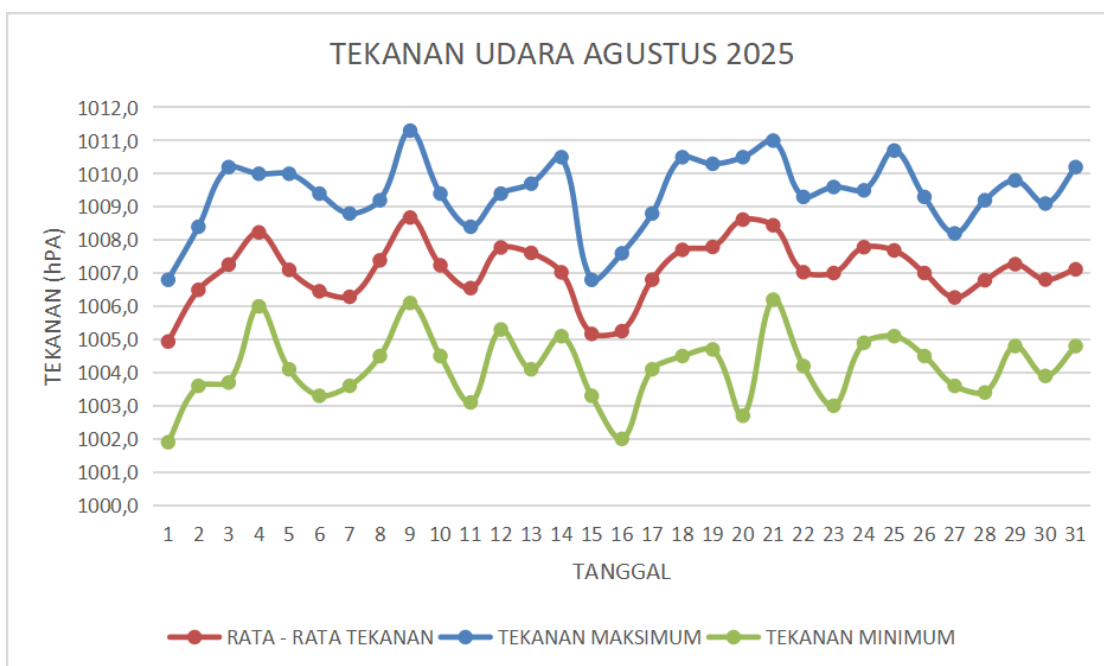
Gambar 7 Grafik Suhu Udara Bulan Agustus 2025 di Sintang

Gambar 7 menunjukkan suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara $24,4^{\circ}\text{C}$ – $29,4^{\circ}\text{C}$. Suhu udara maksimum harian berkisar antara $29,1^{\circ}\text{C}$ – $35,3^{\circ}\text{C}$ dengan suhu maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 01 Agustus 2025. Suhu minimum harian bulan Agustus 2025 berkisar antara $21,6^{\circ}\text{C}$ – $24,0^{\circ}\text{C}$ dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 14 dan 18 Agustus 2025.



Gambar 9 Grafik Kelembapan Udara Bulan Agustus 2025 di Sintang

D. Tekanan Udara

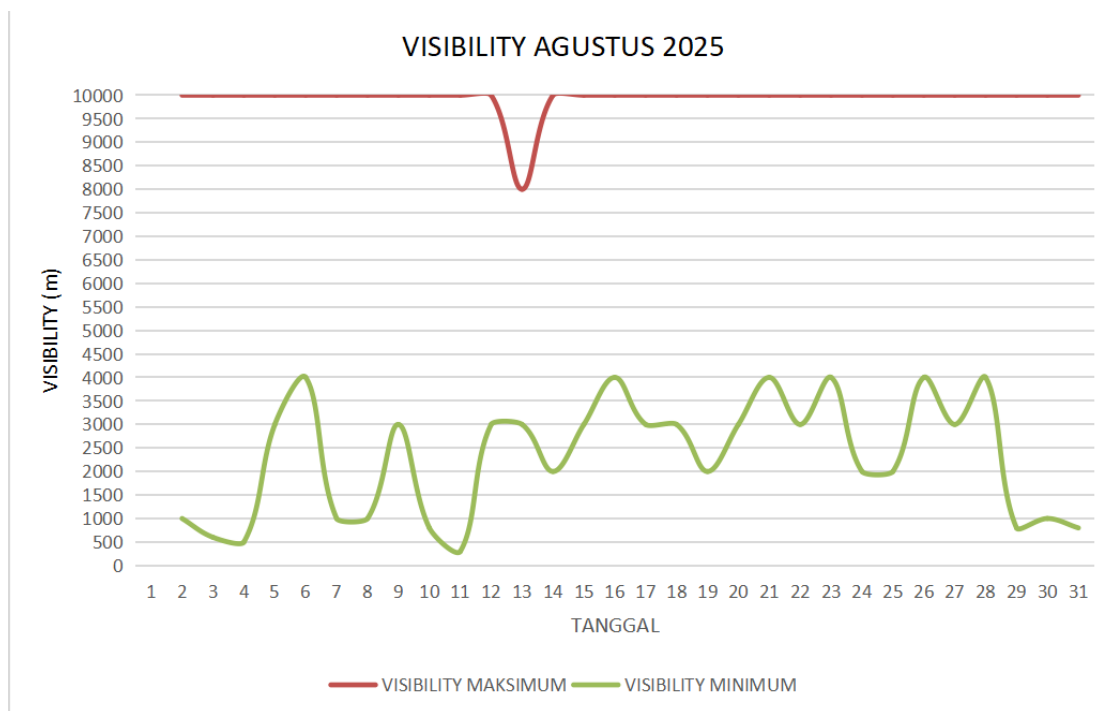


Gambar 10 Grafik Tekanan Udara Bulan Agustus di Sintang

Gambar 10 menunjukkan grafik tekanan udara rata-rata, maksimum, dan minimum harian di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Agustus 2025. Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1004,9 – 1008,7 mb dengan tekanan

udara rata-rata harian tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 09 Agustus 2025 dan terendah tercatat pada tanggal 01 Agustus 2025. Selain itu, tekanan udara maksimum harian berkisar antara 1006,8 – 1011,3 mb dengan puncak tekanan udara maksimum tertinggi tercatat pada tanggal 09 Agustus 2025. Tekanan udara minimum harian bulan Agustus 2025 berkisar antara 1001,9 – 1006,2 mb dengan tekanan udara minimum terendah terjadi pada tanggal 01 Agustus 2025.

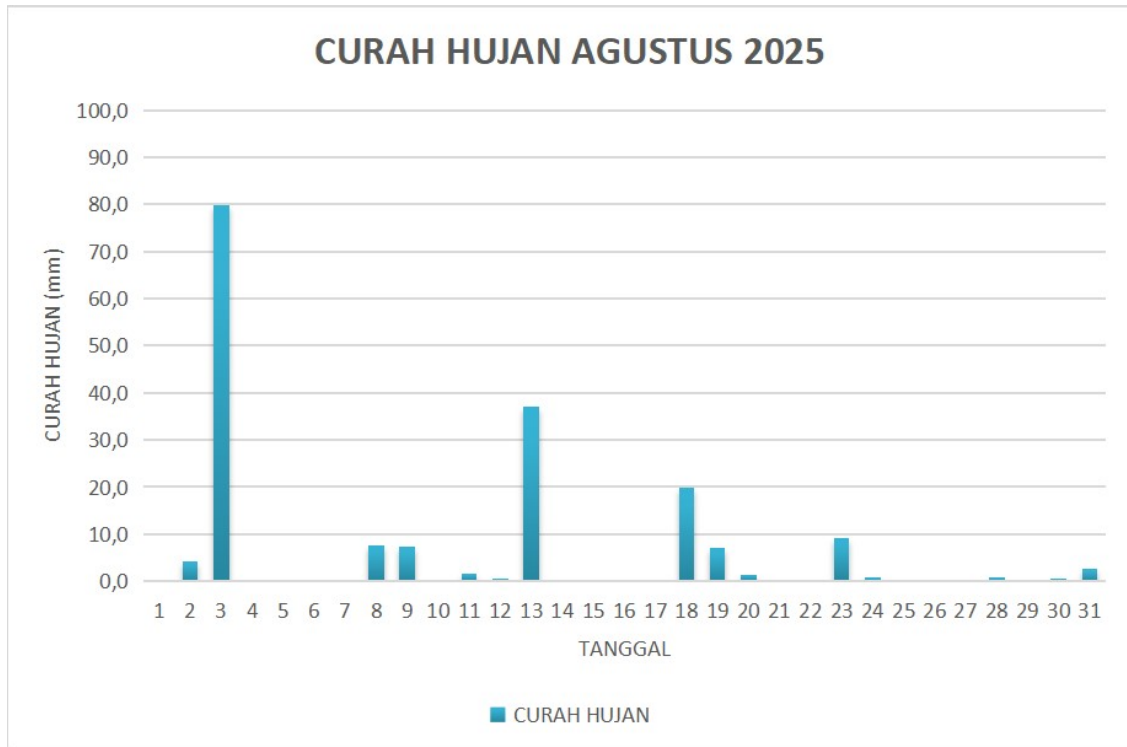
E. Visibility (Jarak Pandang)



Gambar 11 Grafik Jarak Pandang Bulan Agustus 2025 di Sintang

Berdasarkan Gambar 11, dapat diketahui bahwa jarak pandang yang tercatat pada bulan Agustus 2025 berkisar antara 300 – 10.000 meter dengan jarak pandang maksimum per hari secara umum sejauh 10.000 meter. Sedangkan jarak pandang minimum per hari berkisar antara 300 – 4000 meter. Jarak pandang mendatar terendah tercatat terjadi pada tanggal 10 Agustus 2025. Jarak pandang <1.000 meter tercatat berjumlah 6 kejadian yang diakibatkan adanya hujan lebat ataupun kabut tebal (*fog*).

F. Curah Hujan

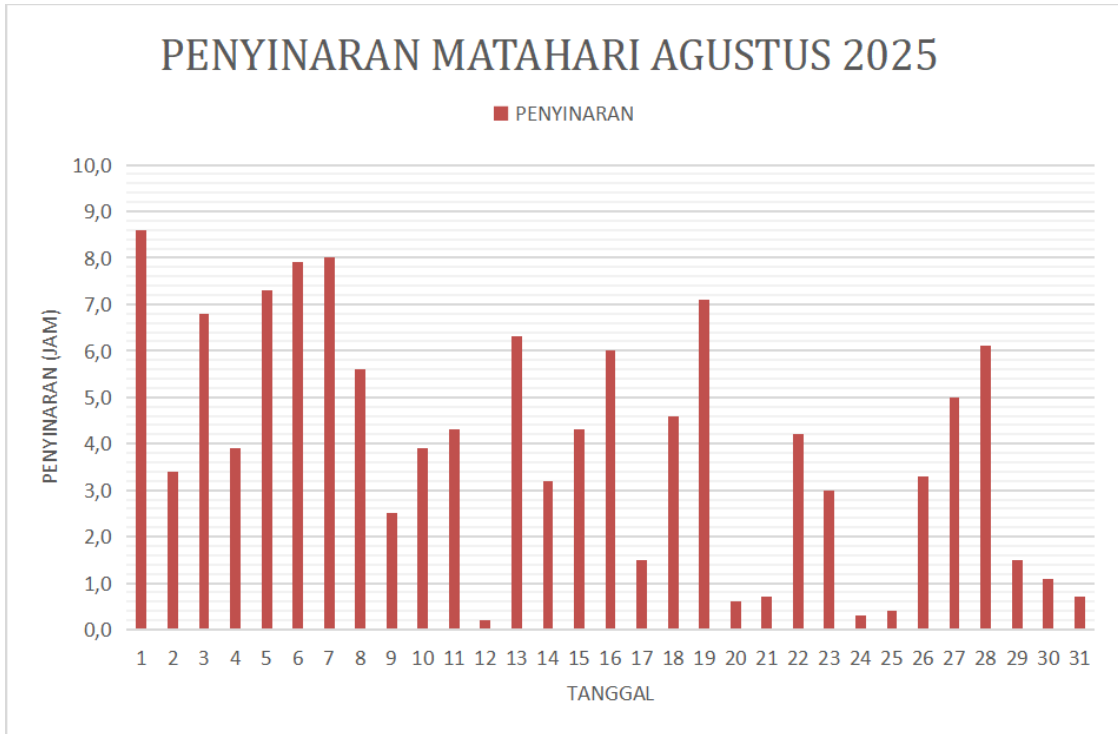


Gambar 12 Grafik Curah Hujan Bulan Agustus 2025 di Sintang

Gambar 12 menunjukkan grafik curah hujan harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Agustus 2025. Jumlah curah hujan bulan Agustus 2025 tercatat sebesar 178,6 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 03 Agustus 2025 sebesar 79,7 mm. Curah hujan pada bulan Agustus 2025 yang terjadi di wilayah Kabupaten Sintang termasuk dalam kategori **Menengah** karena berada dalam kisaran nilai 100 - 300 mm per bulan. Kejadian hujan berdasarkan grafik di atas menunjukkan terhitung 1 kejadian hujan lebat (51 - 100 mm/hari), 1 kejadian hujan sedang (21 - 50 mm/hari), 5 kejadian hujan ringan (6 - 20 mm/hari) dan 4 kejadian hujan sangat ringan (1 - 5 mm/hari) di wilayah Kabupaten Sintang.

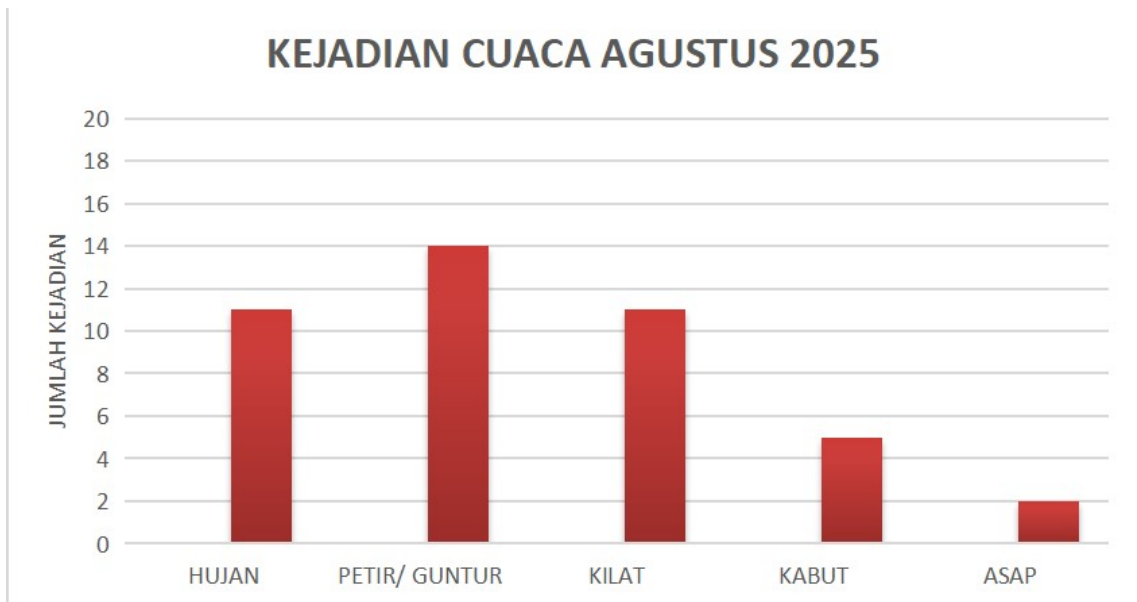
G. Penyinaran Matahari

Pada Gambar 13 menunjukkan lamanya penyinaran matahari bulan Agustus 2025. Tercatat bahwa pada pukul 07.00 – 18.00 WIB penyinaran matahari berkisar antara 0,2 – 8,6 jam. Penyinaran matahari minimum terjadi di tanggal 12 Agustus 2025, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 01 Agustus 2025.



Gambar 13 Grafik Penyinaran Matahari Bulan Agustus 2025 di Sintang

H. Keadaan Cuaca

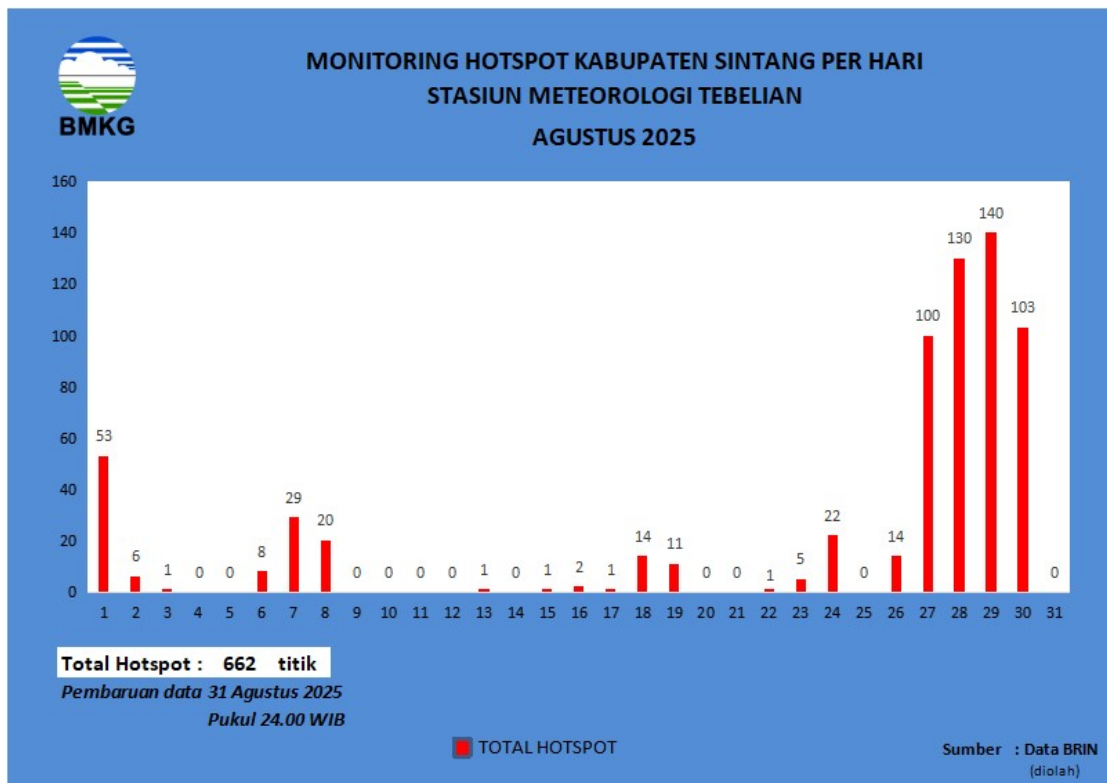


Gambar 14 Grafik Kejadian Cuaca Khusus Bulan Agustus 2025 di Sintang

Keadaan cuaca pada bulan Agustus 2025 (Gambar 14) didominasi oleh petir/guntur. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang terdapat 11 hari kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 14 hari kejadian petir/guntur, 11 hari kejadian kilat, 5 hari kejadian kabut, dan 2 hari kejadian asap.

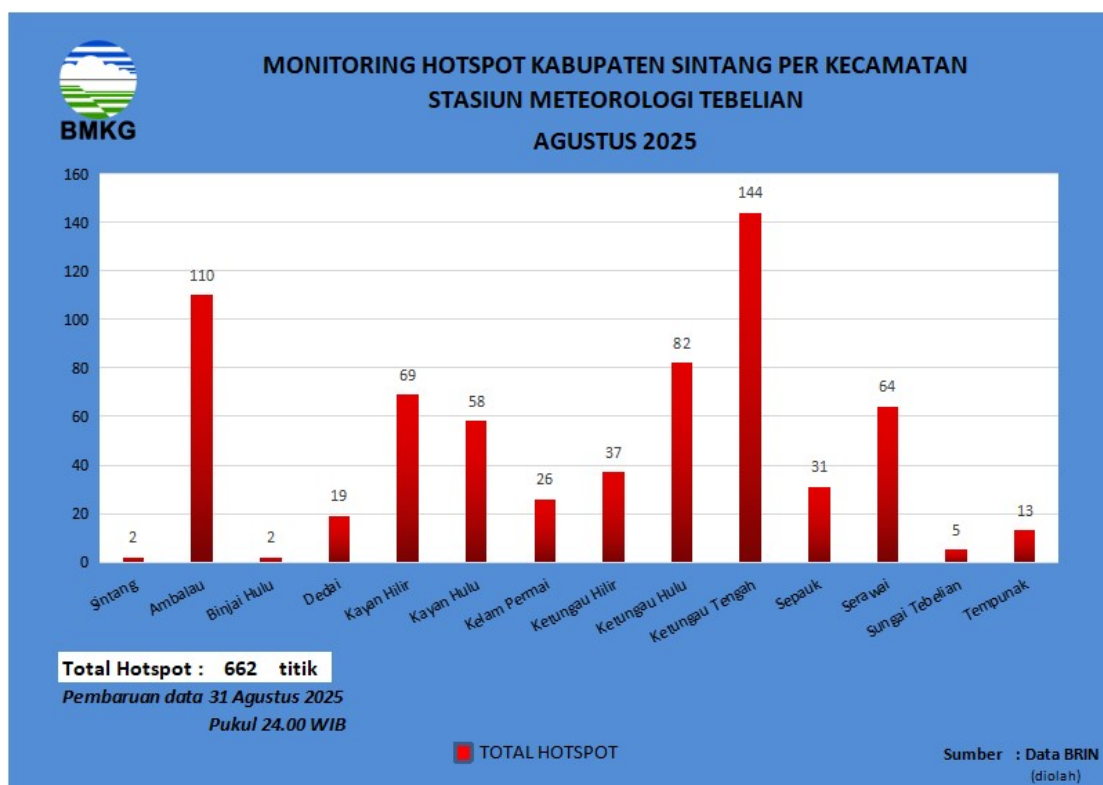
I. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sintang

Gambar 15 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Agustus 2025. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sintang sebanyak 662 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 20 hari selama bulan Agustus 2025. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 29 Agustus 2025 yang berjumlah sebanyak 140 titik panas.



Gambar 15 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sintang Bulan Agustus 2025

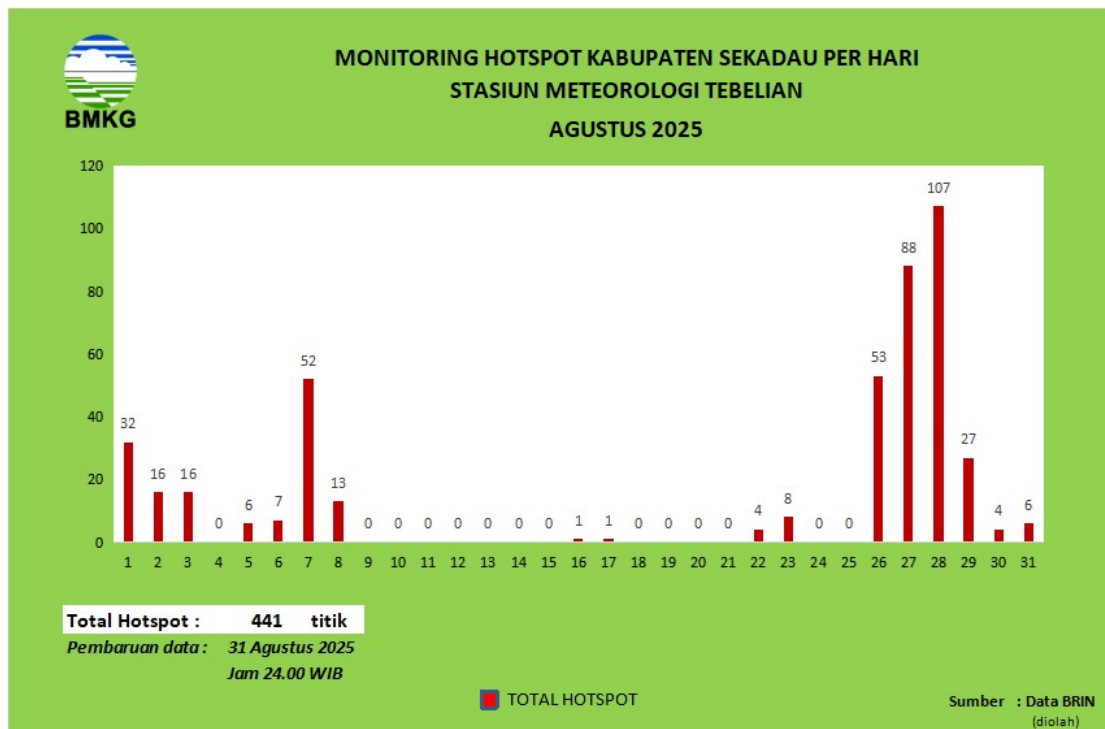
Gambar 16 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sintang selama bulan Agustus 2025. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Ketungau Tengah menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 144 titik panas (*hotspot*).



Gambar 16 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sintang Bulan Agustus 2025

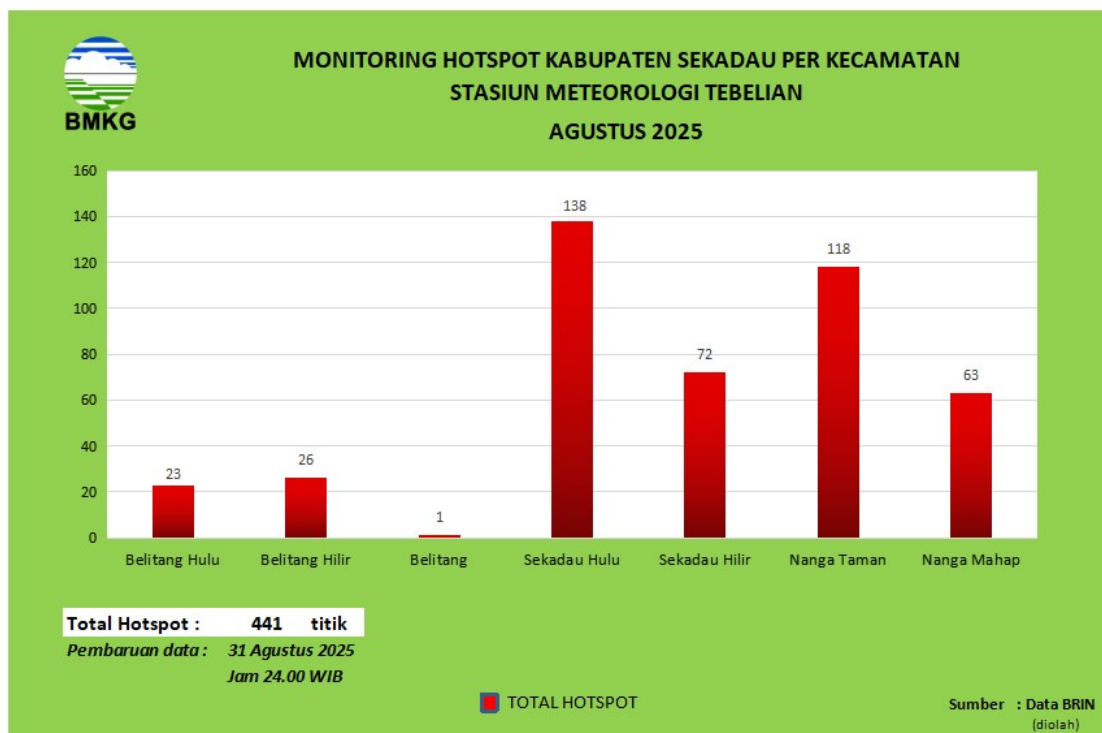
J. Titik Panas (*Hotspot*) di Kabupaten Sekadau

Gambar 17 menunjukkan banyaknya titik panas (*hotspot*) yang teramati oleh satelit di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Agustus 2025. Berdasarkan grafik tersebut, jumlah titik panas (*hotspot*) yang terdeteksi di wilayah Kabupaten Sekadau sebanyak 441 titik dengan jumlah hari titik panas yang terdeteksi sebanyak 17 hari selama bulan Agustus 2025. *Hotspot* paling banyak terdeteksi pada tanggal 28 Agustus 2025 yang berjumlah sebanyak 107 titik panas.



Gambar 17 Grafik Hotspot Harian Kabupaten Sekadau Bulan Agustus 2025

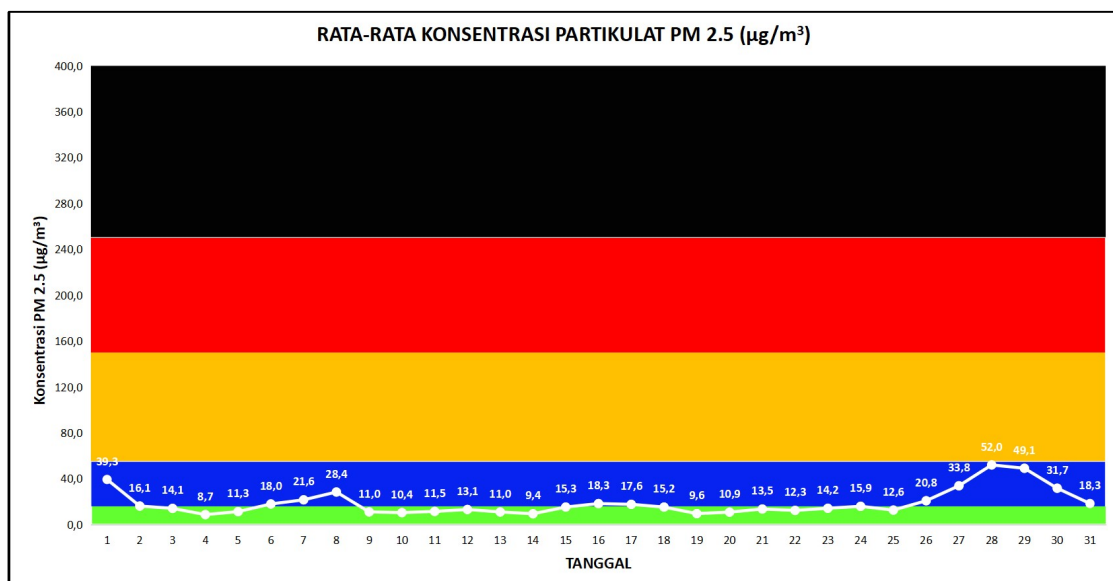
Gambar 18 menunjukkan sebaran titik panas (*hotspot*) per Kecamatan di wilayah Kabupaten Sekadau selama bulan Agustus 2025. Berdasarkan grafik tersebut, Kecamatan Sekadau Hulu menjadi wilayah dengan jumlah titik panas yang paling banyak terdeteksi, yaitu sebanyak 138 titik panas (*hotspot*).



Gambar 18 Grafik Hotspot per Kecamatan di Kabupaten Sekadau Bulan Agustus 2025

K. Kualitas Udara

Gambar 19 menunjukkan rata-rata nilai konsentrasi polusi udara yang teramati oleh alat PM 2.5 di Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang selama bulan Agustus 2025. Berdasarkan grafik tersebut, nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian di wilayah Kabupaten Sintang berkisar antara **8,7 – 52,0 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$** , dengan nilai rata-rata konsentrasi polusi udara harian tertinggi tercatat pada tanggal **28 Agustus 2025** yang termasuk dalam kategori **Sedang**. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum rata-rata harian kualitas udara di wilayah Kabupaten Sintang bernilai **Sedang (15,6 – 55,4 $\mu\text{gram}/\text{m}^3$)**.



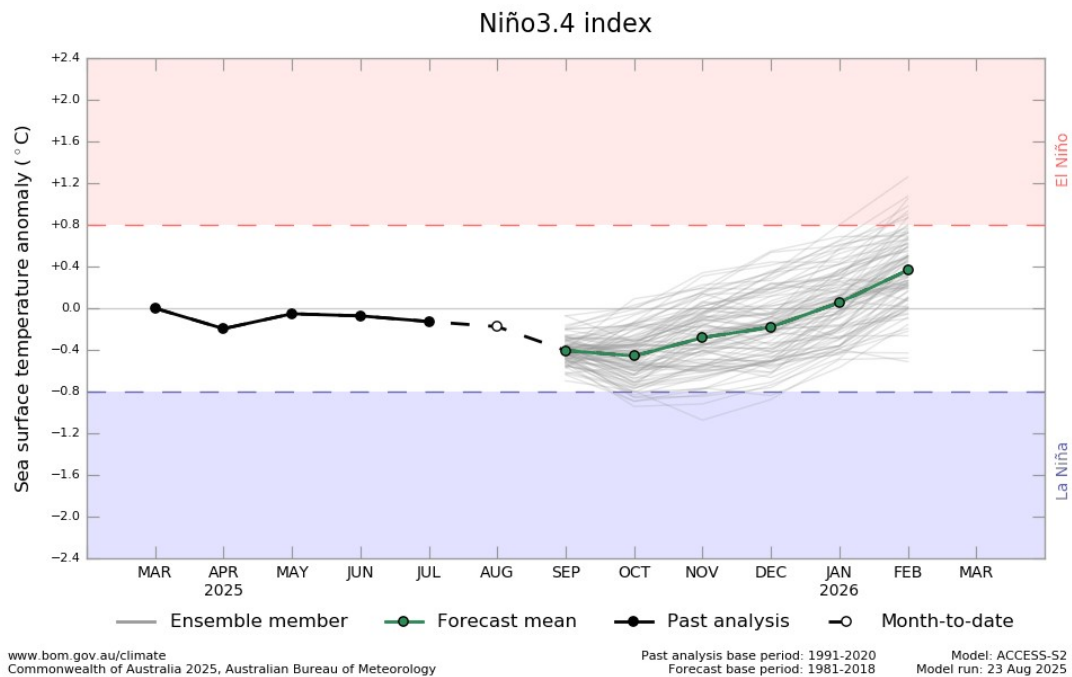
Gambar 19 Grafik Rata-rata Nilai Konsentrasi Polusi Udara (PM2.5) Harian di Kabupaten Sintang Bulan Agustus 2025



**PROSPEK
KONDISI
ATMOSFER**

PRAKIRAAN ENSO

Fenomena ENSO merupakan fenomena global yang cukup penting untuk dipertimbangkan dalam menggambarkan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Hasil dari beberapa kajian ilmiah menyatakan bahwa pada saat terjadi fenomena ENSO, beberapa wilayah di Indonesia mengalami penurunan ataupun peningkatan curah hujan. Saat ENSO mengindikasikan kondisi EL Nino, beberapa wilayah Indonesia mengalami penurunan curah hujan. Kemudian, pada saat ENSO mengindikasikan La Nina, di beberapa wilayah Indonesia mengalami peningkatan curah hujan.



Gambar 20 Grafik Prakiraan Indeks Nino 3.4

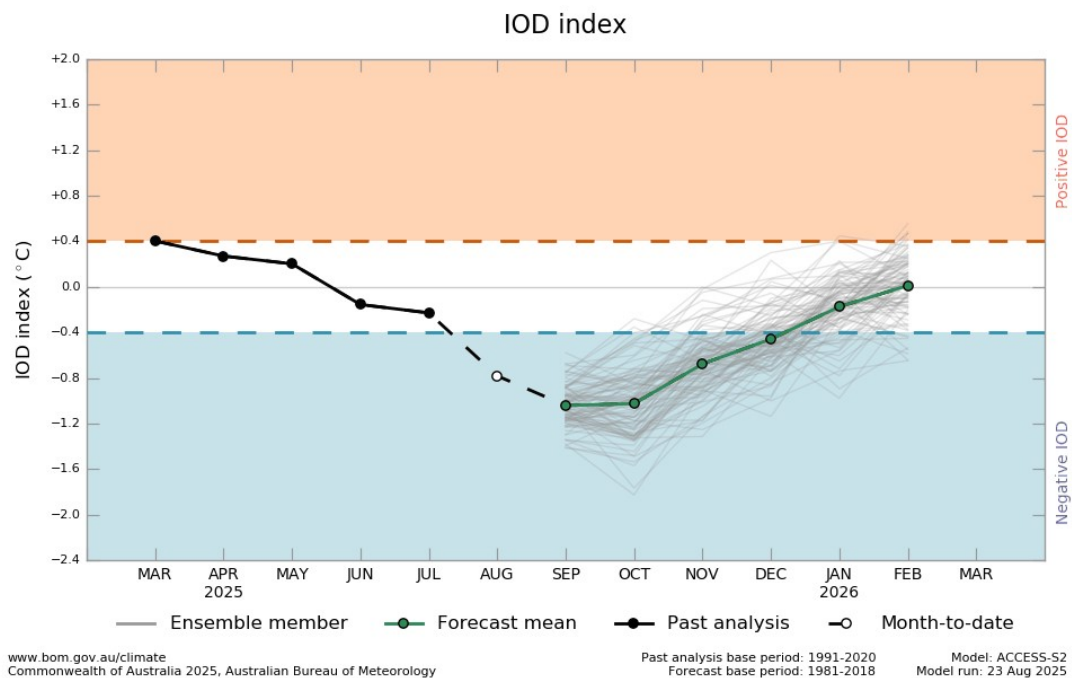
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Pada bulan September hingga November 2025 kondisi ENSO yang ditunjukkan Gambar 20 secara umum diprediksikan dalam kondisi netral. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata anomali suhu permukaan laut di wilayah nino 3.4 berada pada kisaran nilai 0,0°C hingga -0,4°C.

Berdasarkan hal tersebut, pengaruh fenomena ENSO diprediksi tidak berpengaruh terhadap pembentukan cuaca di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN IOD

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi antara lautan dengan atmosfer yang terjadi di Samudera Hindia yang ditandai dengan anomali suhu permukaan laut antara Samudera Hindia Barat dengan Samudera Bagian Timur. Fenomena ini turut mempengaruhi kondisi cuaca di wilayah Indonesia, khususnya Indonesia bagian barat. Adanya fenomena *Dipole Mode* dapat memberikan pengaruh berupa terjadinya peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia bagian barat. Proses identifikasi kemungkinan terjadinya fenomena *Dipole Mode* dilakukan dengan menganalisis hasil pemodelan indeks IOD dari BOM Australia selama tiga bulan kedepan.



Gambar 21 Grafik Prakiraan IOD

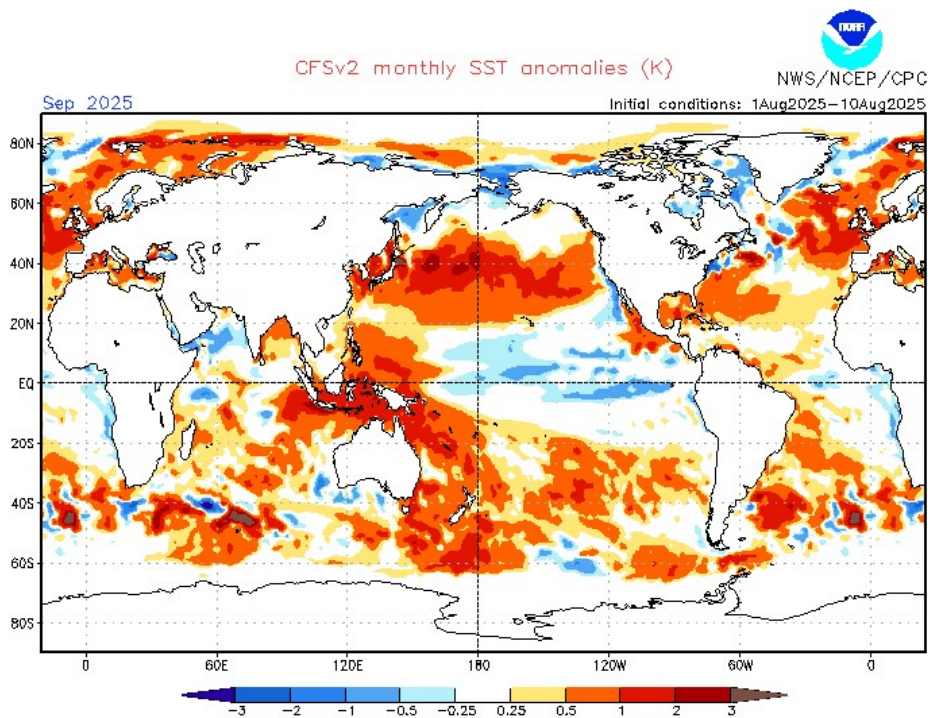
Sumber: <http://www.bom.gov.au>

Hasil pemodelan prediksi indeks *Dipole Mode* (IOD) ditunjukkan pada Gambar 21 yang menunjukkan bahwa fenomena *Dipole Mode* pada bulan September hingga November 2025 diprediksi dalam fase negatif yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai IOD berada dalam kisaran nilai $-0,8^{\circ}\text{C}$ hingga $-1,2^{\circ}\text{C}$.

Berdasarkan hal tersebut, fenomena IOD diprediksi akan mendukung pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia bagian barat, termasuk Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau selama 3 bulan kedepan.

PRAKIRAAN ANOMALI SPL

A. Prakiraan Bulan September 2025

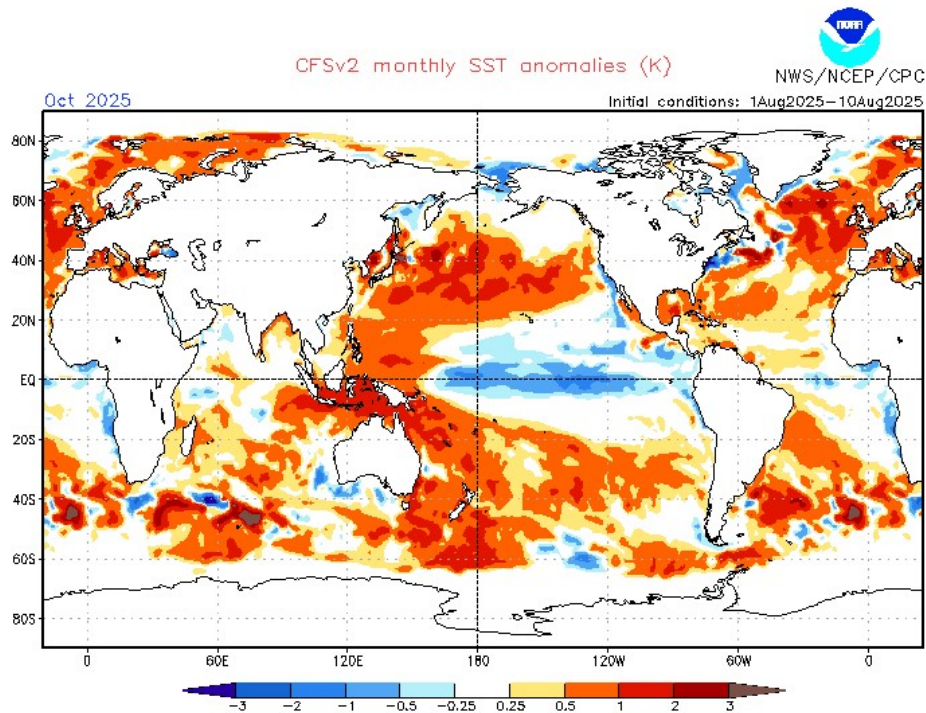


Gambar 22 Prakiraan Anomali SPL September 2025

Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

Dengan merujuk pada hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut lembaga layanan cuaca nasional Amerika Serikat (NOAA) yang ditunjukkan Gambar 22, dapat dikatakan bahwa kondisi anomali suhu permukaan laut wilayah perairan barat provinsi Kalimantan Barat pada bulan September 2025 diprediksi cenderung hangat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai anomali suhu permukaan laut (warna oranye) untuk wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat yang secara umum berada pada rentang nilai anomali $0,5^{\circ}\text{C}$ hingga $2,0^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan akan mendukung suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

B. Prakiraan Bulan Oktober 2025

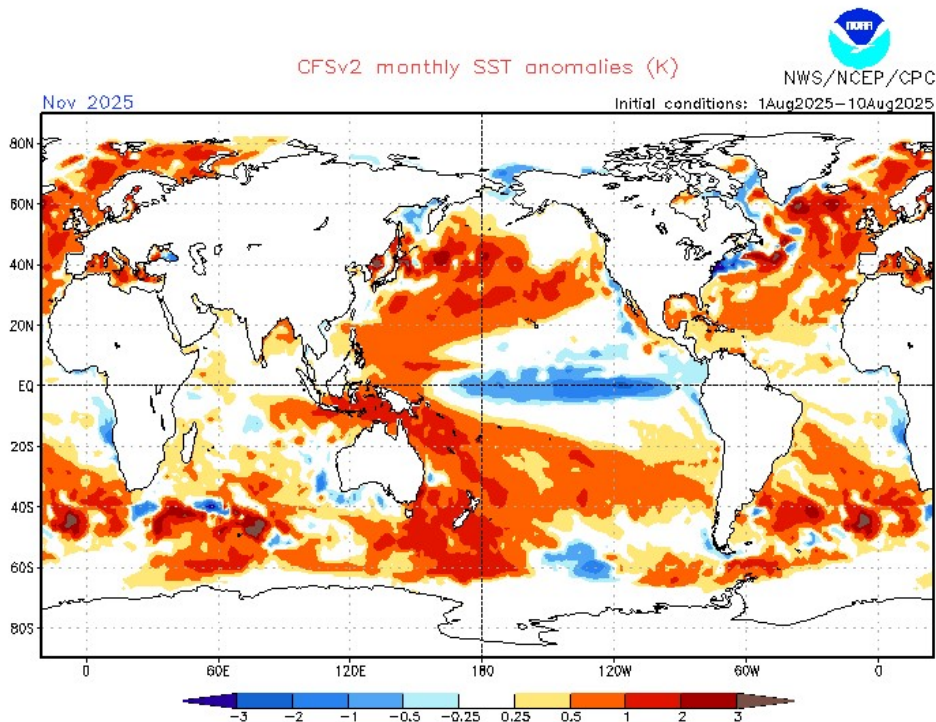


Gambar 23 Prakiraan Anomali SPL Oktober 2025

Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 23 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan Oktober 2025 juga diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut cenderung hangat (warna oranye) dengan rentang nilai $0,5^{\circ}\text{C}$ hingga $2,0^{\circ}\text{C}$. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diperkirakan akan mendukung suplai uap air dalam pembentukan awan - awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

C. Prakiraan Bulan November 2025



Gambar 24 Prakiraan Anomali SPL November 2025

Sumber: <https://www.cpc.ncep.noaa.gov>

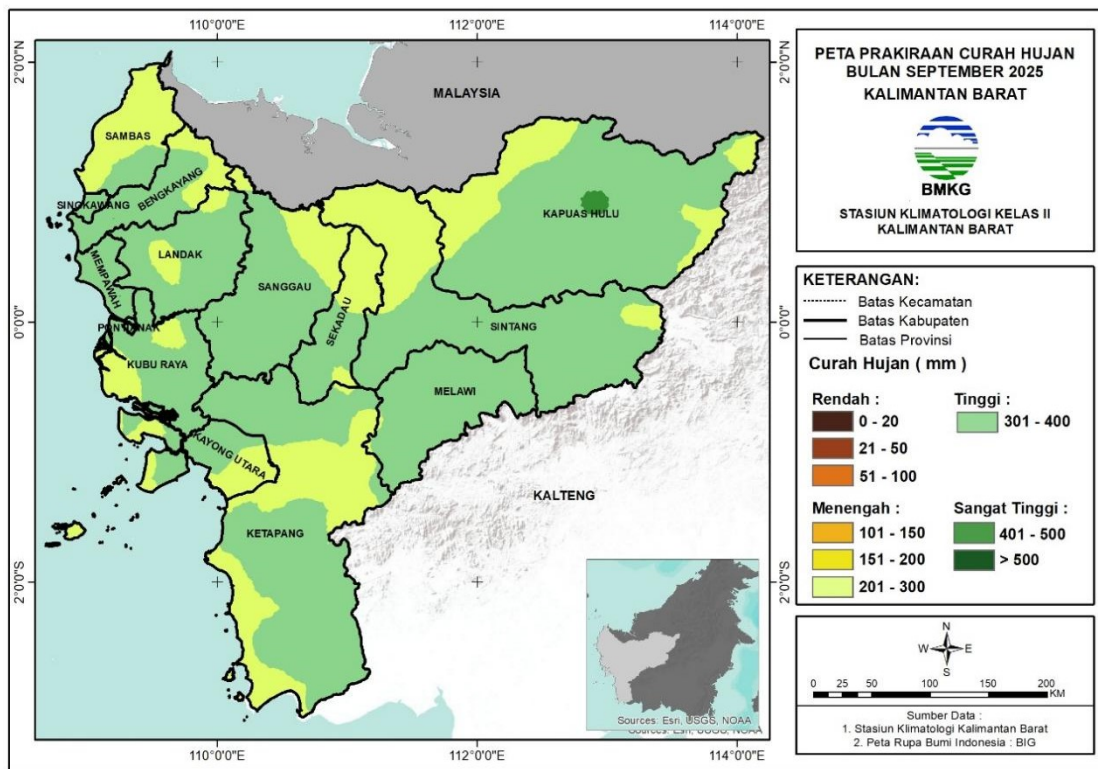
Berdasarkan hasil pemodelan prakiraan kondisi anomali suhu permukaan laut yang ditunjukkan Gambar 24 terlihat bahwa kondisi suhu permukaan laut wilayah perairan barat Provinsi Kalimantan Barat pada bulan November 2025 diprediksi menunjukkan nilai anomali suhu permukaan laut yang hangat (warna kuning hingga oranye) dengan rentang nilai 0,25°C hingga 1,0°C. Berdasarkan nilai anomali suhu permukaan laut tersebut, diprakirakan akan mendukung suplai uap air ke wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

PRAKIRAAN CURAH DAN SIFAT HUJAN

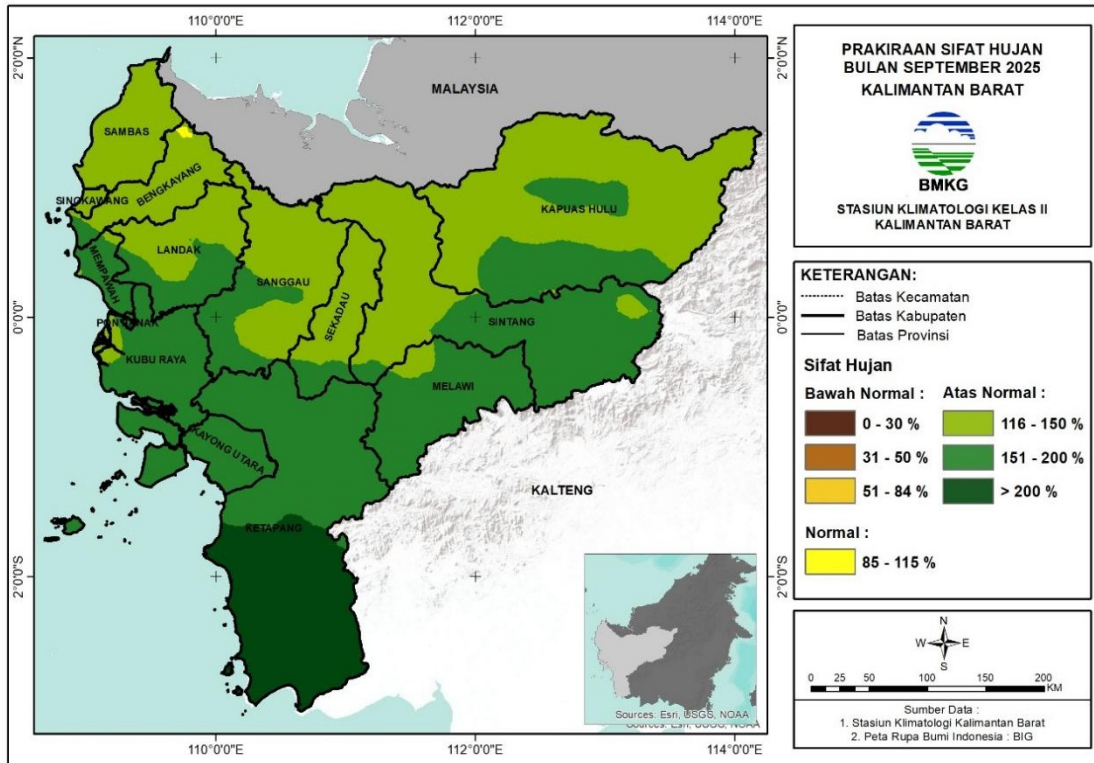
Prakiraan curah hujan merupakan prakiraan potensi besarnya curah hujan yang terjadi pada suatu wilayah. Prakiraan curah hujan dikategorikan menjadi empat, yaitu Rendah (<100 mm), Menengah (101 – 300 mm), Tinggi (301 – 400 mm), dan Sangat Tinggi (>400). Sedangkan, prakiraan sifat hujan merupakan prakiraan potensi sifat hujan yang terjadi di suatu wilayah terhadap normal curah hujannya. Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu Bawah Normal, Normal, dan Atas Normal.

A. Prakiraan Bulan September 2025

Berdasarkan Gambar 25 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Selain itu, Gambar 26 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Atas Normal.



Gambar 25 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan September 2025
Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 26 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan September 2025
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan September 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan September di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
2	Binjai Hulu	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
3	Dedai	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
4	Kayan Hilir	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
5	Kayan Hulu	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
6	Kelam Permai	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
8	Ketungau Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 300	Menengah	Atas Normal
10	Sungai Tebelian	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
11	Sepauk	301 - 400	Tinggi	Atas Normal

12	Serawai	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
13	Sintang	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
14	Tempunak	301 - 400	Tinggi	Atas Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 400 mm dengan kategori Menengah hingga Tinggi. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Atas Normal.

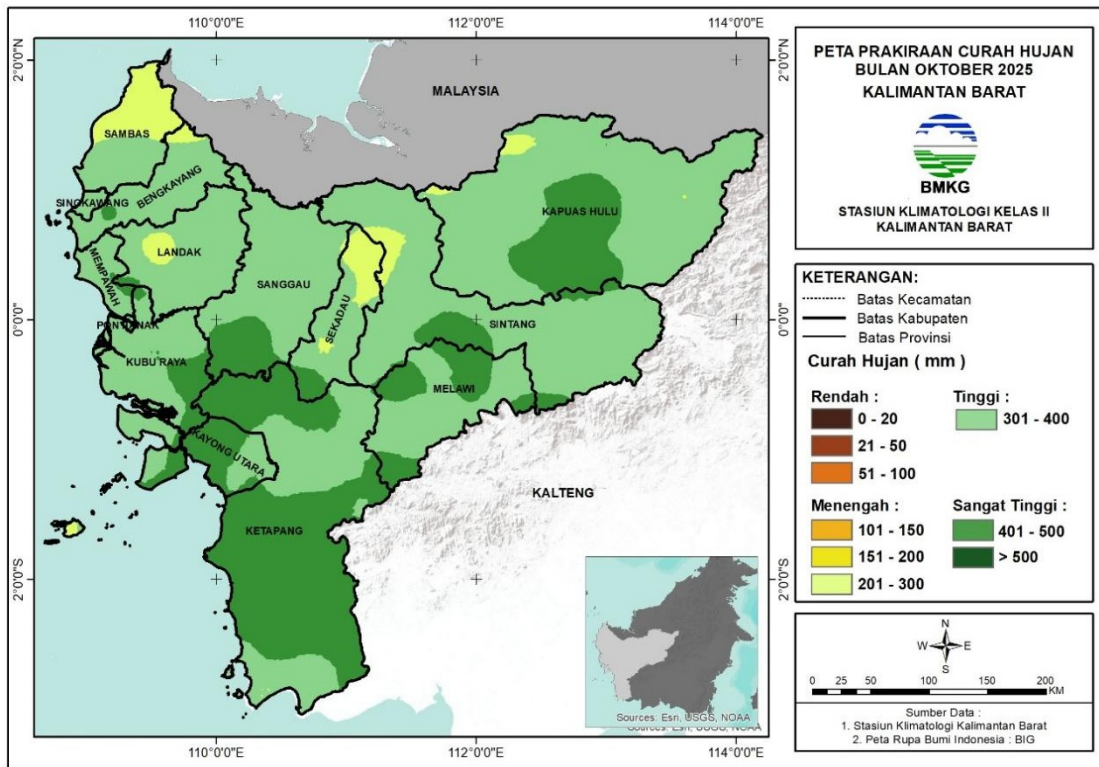
Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan September 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan September di Kabupaten Sekadau

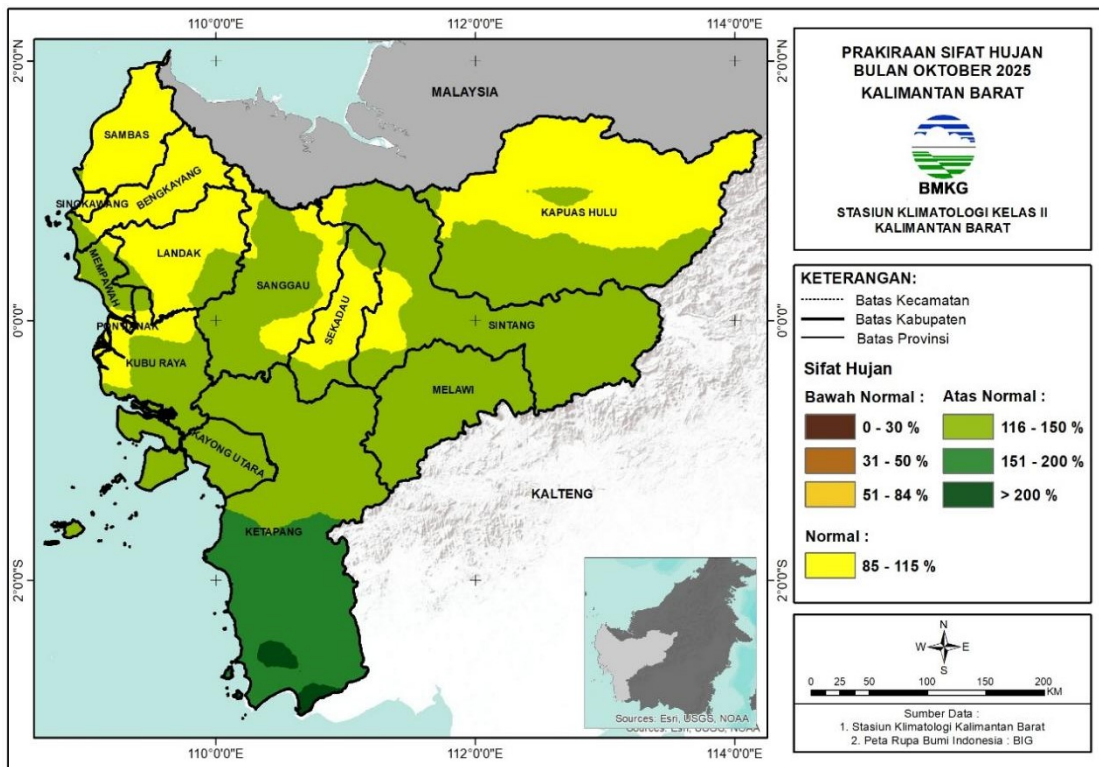
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Atas Normal
2	Belitang Hilir	201 - 300	Menengah	Atas Normal
3	Belitang	201 - 300	Menengah	Atas Normal
4	Sekadau Hilir	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
5	Sekadau Hulu	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
6	Nanga Taman	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
7	Nanga Mahap	301 - 400	Tinggi	Atas Normal

B. Prakiraan Bulan Oktober 2025

Berdasarkan Gambar 27 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 500 mm dengan kategori Menengah hingga Sangat Tinggi. Selain itu, Gambar 28 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Normal hingga Atas Normal.



Gambar 27 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan Oktober 2025
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 28 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan Oktober 2025
 Number: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Oktober 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Oktober di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
2	Binjai Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal - Atas Normal
3	Dedai	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Atas Normal
4	Kayan Hilir	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Atas Normal
5	Kayan Hulu	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Atas Normal
6	Kelam Permai	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
8	Ketungau Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal - Atas Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 400	Menengah - Tinggi	Atas Normal
10	Sungai Tebelian	301 - 400	Tinggi	Normal - Atas Normal
11	Sepauk	301 - 400	Tinggi	Normal - Atas Normal
12	Serawai	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
13	Sintang	301 - 400	Tinggi	Atas Normal
14	Tempunak	301 - 400	Tinggi	Normal - Atas Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 500 mm dengan kategori Menengah hingga Sangat Tinggi. Sedangkan, prakiraan sifat curah hujan di wilayah Sekadau berada pada kategori Normal hingga Atas Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan Oktober 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

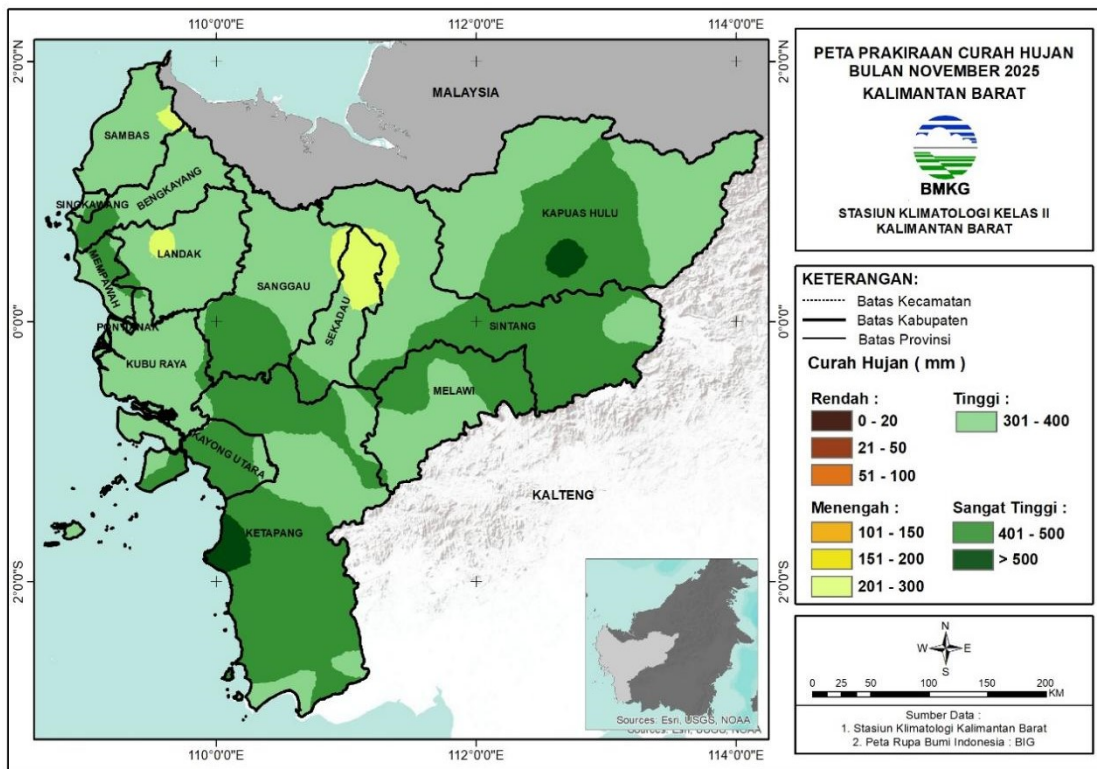
Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan Oktober di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Normal - Atas Normal
2	Belitang Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
3	Belitang	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal

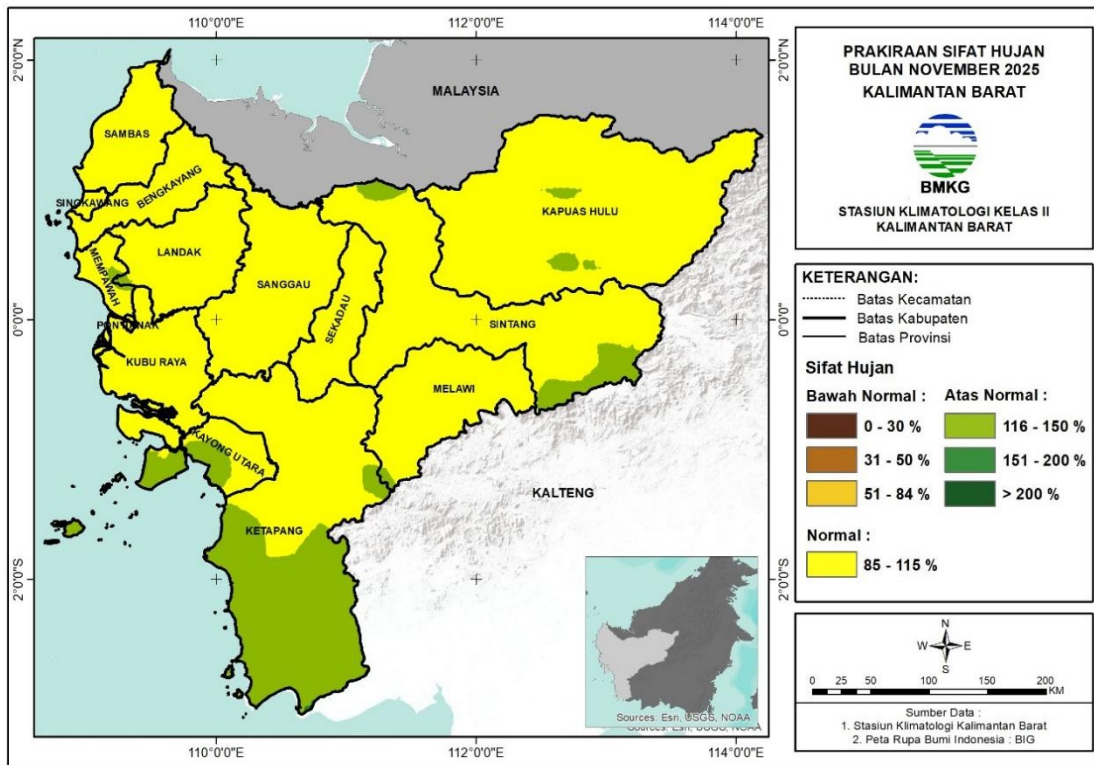
4	Sekadau Hilir	301 - 400	Tinggi	Normal
5	Sekadau Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
6	Nanga Taman	301 - 400	Tinggi	Normal - Atas Normal
7	Nanga Mahap	401 - 500	Sangat Tinggi	Atas Normal

C. Prakiraan Bulan November 2025

Berdasarkan Gambar 29 terlihat bahwa prakiraan curah hujan di wilayah Sintang menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 500 mm dengan kategori Menengah hingga Sangat Tinggi. Selain itu, Gambar 30 menunjukkan bahwa prakiraan sifat hujan di wilayah Sintang berada pada kategori Normal - Atas Normal.



Gambar 29 Peta Prakiraan Curah Hujan Kalimantan Barat Bulan November 2025
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah



Gambar 30 Peta Prakiraan Sifat Hujan Kalimantan Barat Bulan November 2025
 Sumber: Buletin Stasiun Klimatologi Mempawah

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan November 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sintang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan November di Kabupaten Sintang

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Ambalau	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
2	Binjai Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
3	Dedai	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
4	Kayan Hilir	401 - 500	Sangat Tinggi	Normal
5	Kayan Hulu	401 - 500	Sangat Tinggi	Normal - Atas Normal
6	Kelam Permai	301 - 400	Tinggi	Normal
7	Ketungau Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
8	Ketungau Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
9	Ketungau Tengah	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
10	Sungai Tebelian	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
11	Sepauk	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal

12	Serawai	401 - 500	Sangat Tinggi	Normal - Atas Normal
13	Sintang	301 - 400	Tinggi	Normal
14	Tempunak	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal

Untuk Kabupaten Sekadau terlihat bahwa prakiraan curah hujan menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – 500 mm dengan kategori Menengah hingga Sangat Tinggi. Selanjutnya, prakiraan sifat hujan di wilayah Sekadau secara umum berada pada kategori Normal.

Prakiraan curah hujan dan sifat hujan bulan November 2025 pada setiap kecamatan di wilayah Sekadau dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Bulan November di Kabupaten Sekadau

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Belitang Hulu	201 - 300	Menengah	Normal
2	Belitang Hilir	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
3	Belitang	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
4	Sekadau Hilir	301 - 400	Tinggi	Normal
5	Sekadau Hulu	301 - 400	Tinggi	Normal
6	Nanga Taman	301 - 400	Tinggi	Normal
7	Nanga Mahap	401 - 500	Sangat Tinggi	Normal



RANGKUMAN

KONDISI ATMOSFER AGUSTUS 2025

Secara umum, kondisi dinamika atmosfer skala global berpengaruh terhadap pembentukan awan hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Terlihat pada bulan Agustus MJO sempat aktif di wilayah Indonesia, IOD juga berada pada kategori negatif dan nilai anomali Suhu Permukaan Laut (SPL) cenderung hangat. Fenomena tersebut dapat memengaruhi peningkatan curah hujan di wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

Sedangkan, kondisi atmosfer skala regional teramati kurang mendukung pembentukan awan di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau. Hal ini terlihat dari adanya belokan angin (*shearline*) dan sirkulasi (*siklonik*) di wilayah Kalimantan Barat yang dapat mendukung pembentukan awan hujan di sekitar wilayah tersebut.

Hasil pengamatan Stasiun Meteorologi Tebelian selama bulan Agustus 2025 sebagai berikut:

- ✓ Suhu udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian berkisar antara 24,4°C – 29,4°C. Suhu udara maksimum tertinggi sebesar 35,3°C pada tanggal 01 Agustus 2025. Suhu minimum terendah bernilai 21,6°C dengan suhu minimum terendah terjadi pada tanggal 18 Agustus 2025.
- ✓ Secara umum, angin berhembus dari arah Selatan dengan kecepatan rata-rata 1,41 m/detik atau 5,1 km/jam. Kecepatan angin paling tinggi yang tercatat yaitu 21 knots atau 39 km/jam terjadi pada 18 Agustus pukul 15.50 WIB.
- ✓ Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Tebelian pada bulan Agustus 2025 berkisar antara 78,3% – 93,6% dengan kelembapan minimum 50,1% terjadi pada tanggal 26 Agustus 2025 dan kelembapan maksimum 100% terjadi tanggal 02, 03, 04, 09, 13, dan 14.
- ✓ Tekanan udara rata-rata harian yang tercatat berkisar antara 1004,9 – 1008,7 mb dengan tekanan udara tertinggi tercatat terjadi pada tanggal 09 Agustus 2025 sebesar 1011,3 mb dan terendah tercatat pada tanggal 01 Agustus 2025 sebesar 1001,9 mb.
- ✓ Tercatat bahwa jarak pandang bulan Agustus berkisar antara 300 – 10.000 meter. Jarak pandang mendatar sebesar <1000 meter tercatat 6 kejadian yang diakibatkan adanya hujan lebat maupun kabut tebal (*fog*).

- ✓ Jumlah curah hujan bulan Agustus 2025 tercatat sebesar 178,6 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 03 Agustus 2025 sebesar 79,7 mm/hari.
- ✓ Lama penyinaran matahari berkisar antara 0,2 – 8,6 jam dengan lama penyinaran minimum 12 Agustus 2025, sedangkan penyinaran maksimum terjadi pada tanggal 01 Agustus 2025.
- ✓ Keadaan cuaca bervariasi antara lain 11 hari kejadian hujan, 14 hari kejadian petir/guntur, 11 hari kejadian kilat, 5 hari kejadian kabut, dan 2 hari kejadian asap.
- ✓ Titik panas pada bulan Agustus 2025 tercatat 662 titik panas di Kabupaten Sintang, sedangkan di Kabupaten Sekadau terdapat 441 titik panas.
- ✓ Kualitas udara rata-rata bulan Agustus di Kabupaten Sintang berada dalam kategori Baik hingga Sedang dengan nilai berkisar antara 8,7 – 52,0 µgram/m³.

PROSPEK KONDISI ATMOSFER

September - November 2025

Berdasarkan analisis global, bulan September hingga November 2025 fenomena ENSO diperkirakan berada pada fase netral. Sedangkan, nilai IOD di bulan September hingga November 2025 diperkirakan berada fase negatif sehingga akan mendukung suplai massa udara ke wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau. Begitu pula nilai SPL bulan September hingga November 2025 diperkirakan cenderung hangat sehingga akan mendukung penambahan suplai uap air di wilayah Kabupaten Sintang dan Sekadau.

Prakiraan curah hujan di Kabupaten Sintang bulan September 2025 berada pada kategori Menengah hingga Tinggi dengan prakiraan sifat hujan Atas Normal. Sedangkan, pada bulan Oktober dan November 2025 berada pada kategori Menengah hingga Sangat Tinggi dengan prakiraan sifat hujan Normal hingga Atas Normal di bulan Oktober dan November 2025.

Selanjutnya, prakiraan curah hujan di Kabupaten Sekadau pada bulan September 2025 berada pada kategori Menengah hingga Tinggi dengan sifat hujan Atas Normal. Sedangkan, pada bulan Oktober dan November 2025 berada pada kategori Menengah hingga Sangat Tinggi dengan prakiraan sifat hujan Normal hingga Atas Normal di bulan Oktober dan sifat hujan Normal di bulan November 2025.

**KEGIATAN
STAMET
TEBELIAN**

Apel Siaga Darurat Bencana Kabut Asap Akibat Kebakaran Hutan dan Lahan serta Gelar Pasukan Sarana dan Prasarana Peralatan Pemadam Kebakaran Hutan dan Lahan Tahun 2025

Stasiun Meteorologi Tebelian Sintang menghadiri undangan Apel Siaga Darurat Bencana Kabut Asap Akibat Kebakaran Hutan dan Lahan serta Gelar Pasukan Sarana dan Prasarana Peralatan Pemadam Kebakaran Hutan dan Lahan Tahun 2025 pada hari Selasa, 5 Agustus 2025 di Lapangan Kodim 1205/Sintang. Kegiatan apel dilaksanakan dalam dalam rangka antisipasi Bencana Alam Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Sintang Tahun 2025 serta menindaklanjuti Surat Keputusan Bupati Sintang tentang Penetapan Status Siaga Darurat Bencana Kabut Asap Akibat Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Sintang Tahun 2025.



Gambar 31 Apel Siaga Darurat Bencana Kabut Asap Akibat Kebakaran Hutan dan Lahan serta Gelar Pasukan Sarana dan Prasarana Peralatan Pemadam Kebakaran Hutan dan Lahan Tahun 2025

Upacara Peringatan Hari Ulang Tahun ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2025 tingkat Kecamatan Sungai Tebelian Sintang

Upacara Peringatan Hari Ulang Tahun ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2025 dilaksanakan pada hari Minggu, 17 Agustus 2025. Stasiun Meteorologi Tebelian hadir dan berpartisipasi dalam Upacara Peringatan HUT ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia yang diselenggarakan oleh Kecamatan Tebelian yang bertempat di Lapangan Terminal Type B Desa Sungai Uko.

Dalam kegiatan upacara tersebut, dihadiri oleh perwakilan Sekolah dari tingkat SD hingga SMA di wilayah Kecamatan Tebelian, Perangkat Desa/Kelurahan di wilayah Kecamatan Tebelian, serta instansi-instansi terkait yang berada di wilayah Kecamatan Tebelian.



Gambar 32 Upacara Peringatan Hari Ulang Tahun ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2025 tingkat Kecamatan Sungai Tebelian Sintang



**LENSA
METEOROLOGI**

Gerhana Bulan

JALUR GERHANA BULAN TOTAL
7 SEPTEMBER 2025

Peta Visibilitas Gerhana Indonesia

Peta Visibilitas Gerhana Wilayah Dunia

GERHANA BULAN TOTAL
7 SEPTEMBER 2025

BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
Jl. Angkasa 1 No. 2 Kemayoran Jakarta 10610
Telp (021) 4246321 | Fax (021) 4246703

STREAMING LIVE BMKG
<https://gerhana.bmkg.go.id>

www.bmkg.go.id | info@BMKG | sandawaktu@bmkg | info@BMKG

Gambar 33 Gerhana Bulan Total 7 September 2025 (BMKG)

Gerhana Bulan adalah peristiwa terhalangnya cahaya Matahari oleh Bumi sehingga tidak semuanya sampai ke Bulan. Peristiwa yang merupakan salah satu akibat dinamisnya pergerakan posisi Matahari, Bumi, dan Bulan ini hanya terjadi pada saat fase purnama dan dapat diprediksi sebelumnya. Gerhana Bulan Total terjadi saat posisi Matahari-Bumi-Bulan sejajar (di satu garis lurus). Hal ini membuat Bulan masuk ke bayangan inti (umbra) Bumi. Saat puncak gerhana terjadi, Bulan akan terlihat berwarna merah jika langit cerah. Warna merah pada Bulan disebabkan oleh hamburan Rayleigh di atmosfer Bumi. Cahaya matahari yang melewati atmosfer Bumi akan terhambur, sehingga cahaya dengan panjang gelombang pendek seperti biru akan tersebar lebih banyak, sementara cahaya dengan panjang gelombang lebih panjang seperti merah akan lolos dan mencapai permukaan Bulan, sehingga Bulan tampak merah. Adapun Gerhana Matahari adalah peristiwa terhalangnya cahaya Matahari oleh Bulan sehingga tidak semua cahayanya sampai ke Bumi dan selalu terjadi pada saat fase bulan baru.

Pada tahun 2025 terjadi 4 (empat) kali gerhana, yaitu 2 (dua) kali gerhana Bulan dan 2 (dua) kali gerhana Matahari. Rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Gerhana Bulan Total (GBT) 14 Maret 2025 dengan fase akhir dapat diamati dari sedikit wilayah di Indonesia Timur.
2. Gerhana Matahari Sebagian (GMS) 29 Maret 2025 yang tidak dapat diamati dari Indonesia
3. Gerhana Bulan Total (GBT) 7 September 2025 yang dapat diamati dari Indonesia.
4. Gerhana Matahari Sebagian (GMS) 21 September 2025 yang tidak dapat diamati dari Indonesia

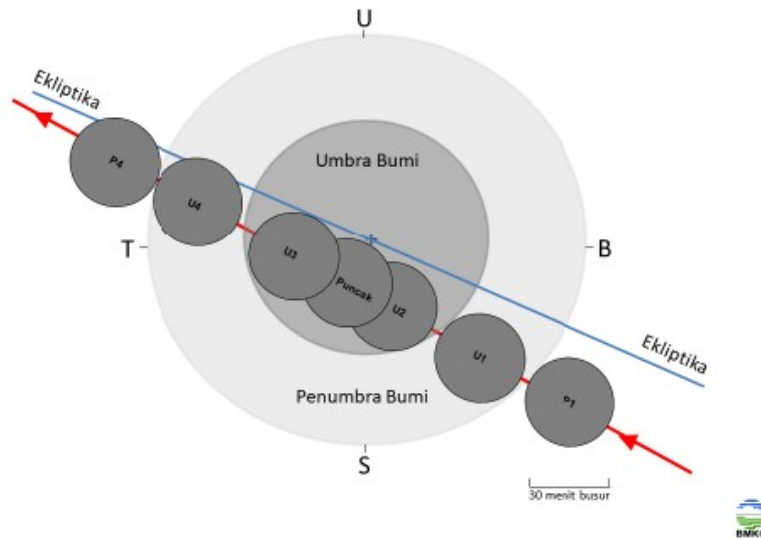
GERHANA BULAN TOTAL 7 SEPTEMBER 2025

Pada Tabel 1 ditampilkan waktu-waktu kejadian Gerhana Bulan Total 7 September 2025. Adapun proses gerhananya diilustrasikan pada Gambar 1, dengan P1, U1, U2, Puncak, U3, U4, dan P4 adalah fase-fase Gerhana Bulan Total 7 September 2025 tersebut.

Tabel 1. Waktu Kejadian Gerhana Bulan Total 7 September 2025

NO	FASE GERHANA	WAKTU SETIAP FASE GERHANA			
		UT	WIB	WITA	WIT
1	Gerhana Penumbra mulai (P1)	15.26.56	22.26.56	23.26.56	00.26.56
2	Gerhana Sebagian mulai (U1)	16.26.44	23.26.44	00.26.44	01.26.44
3	Gerhana Total mulai (U2)	17.30.17	00.30.17	01.30.17	02.30.17
4	Puncak Gerhana (Puncak)	18.11.45	01.11.45	02.11.45	03.11.45
5	Gerhana Total berakhir (U3)	18.53.13	01.53.13	02.53.13	03.53.13
6	Gerhana Sebagian berakhir (U4)	19.56.46	02.56.46	03.56.46	04.56.46
7	Gerhana Penumbra berakhir (P4)	20.56.34	03.56.34	04.56.34	05.56.34

GERHANA BULAN TOTAL 7 SEPTEMBER 2025



Gambar 34 Ilustrasi Proses Gerhana Bulan Total 7 September 2025

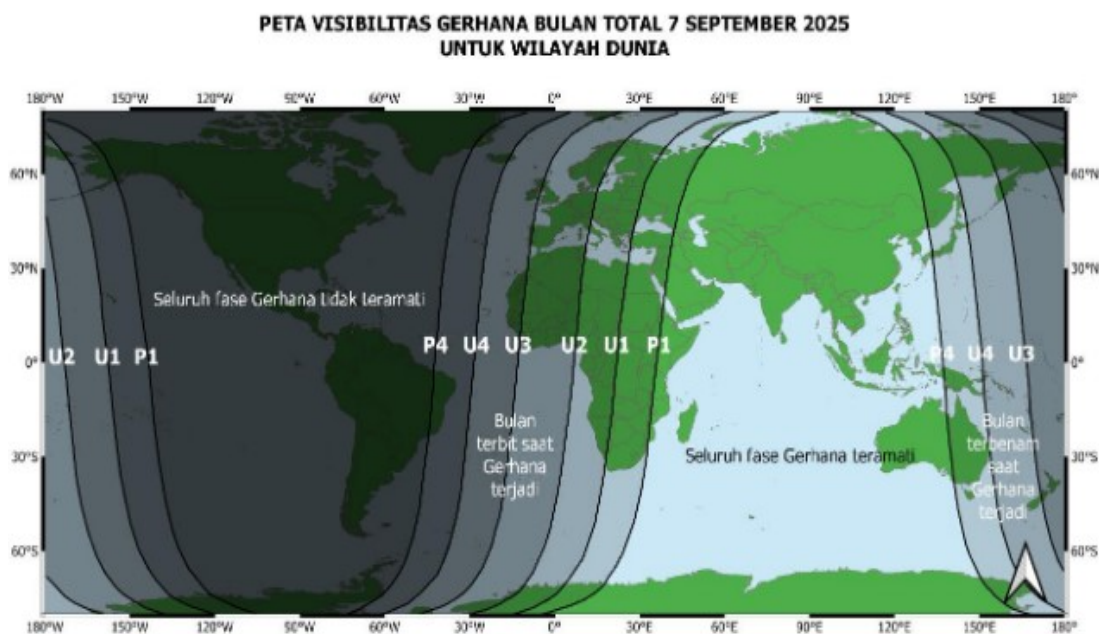
Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa durasi gerhana dari fase Gerhana mulai (P1) hingga Gerhana berakhir (P4) adalah 5 jam 29 menit 48 detik. Adapun durasi parsialitas, yaitu lama waktu dari fase Gerhana Sebagian mulai (U1) hingga Gerhana Sebagian berakhir (U4) terjadi selama 3 jam 20 menit 2 detik. Durasi Totalitas Gerhana Bulan Total 7 September 2025 ini akan berlangsung selama 1 jam 22 menit 56 detik.

**PETA GERHANA BULAN TOTAL 7 SEPTEMBER 2025
UNTUK WILAYAH INDONESIA**



Gambar 35 Peta Gerhana Bulan Total 7 September 2025 untuk Pengamat di Indonesia

Pada Gambar 2 ditampilkan Peta Visibilitas Gerhana Bulan Total 7 September 2025 di Indonesia, yang waktu-waktu kejadian gerhananya diuraikan di atas. Pada gambar tersebut, daerah yang berada di Barat dari garis P4 berarti seluruh fase gerhana akan teramati. Hal ini menunjukkan bahwa pengamat yang berada di sebelah Barat garis itu akan dapat mengamati fase awal Gerhana, yaitu dari P1 (Gerhana Penumbra dimulai), kemudian fase U1 (Gerhana Sebagian dimulai), U2 (Gerhana Total dimulai), Puncak Gerhana, fase U3 (Gerhana Total berakhir), dan U4 (Gerhana Sebagian berakhir), hingga fase Gerhana berakhir, yaitu sampai P4 (Gerhana Penumbra berakhir). Adapun pengamat yang berada di Timur garis P4, yaitu di Papua bagian Timur, akan mendapati Gerhana sejak fase P1 (Gerhana Penumbra dimulai), kemudian fase U1 (Gerhana Sebagian dimulai), U2 (Gerhana Total dimulai), Puncak Gerhana, fase U3 (Gerhana Total berakhir), dan U4 (Gerhana Sebagian berakhir). Namun, Bulan akan terbenam sebelum fase Gerhana Penumbra berakhir (sebelum P4 selesai). Data posisi Bulan pada setiap fase gerhana di setiap kota di Indonesia dapat dilihat pada Lampiran.



Gambar 36 Peta Gerhana Bulan Total 7 September 2025 untuk Pengamat pada Lintang 65° LU s.d. 65° LS

Peta visibilitas Gerhana Bulan Total 7 September 2025 di dunia dapat dilihat pada Gambar 3. Sebagaimana terlihat pada Gambar tersebut, seluruh proses gerhana dapat dilihat di bagian Barat Australia hingga sebagian besar Asia.

Gerhana Bulan Total 7 September 2025 ini merupakan anggota ke 41 dari 71 anggota pada seri Saros 128. Gerhana bulan sebelumnya yang berasosiasi dengan gerhana ini adalah Gerhana Bulan Total 28 Agustus 2007. Adapun gerhana Bulan yang akan datang yang berasosiasi dengan gerhana bulan ini adalah Gerhana Bulan Total 19 September 2043.

Sumber :

<https://www.bmkg.go.id> (Direktorat Bidang Tanda Waktu BMKG)